

**STRATEGI PENGELOLAAN MUTU PENDIDIK DI  
SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**WINANDA RAYMITA**

NIM: 1603036002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winanda Raymita  
NIM : 1603036002  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Progam Studi : S.1

Menyatakan skripsi yang berjudul:

### **STRATEGI PENGELOLAAN MUTU PENDIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juli 2021  
Pembuat Pernyataan,



Winanda Raymita

NIM: 1603036002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

NIM : 1603036002

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Juli 2021

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang,

( Dr. Fahrurrozi, M.Ag.)  
NIP.197708162005011003

Sekreteraris Sidang,

(Drs. H. Wahyudi, M. Pd.)  
NIP.196903141995031001

Penguji Utama I,

( Dr. Ikhrom, M.Ag.)  
NIP.196503291994031002

Penguji Utama II,

( Drs. H. Danusiri, M.Ag.)  
NIP.195611291987031001

Pembimbing I,

**Drs. H. Wahyudi, M. Pd.**  
NIP.196903141995031001

## NOTA DINAS

Semarang, 16 Juli 2021

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

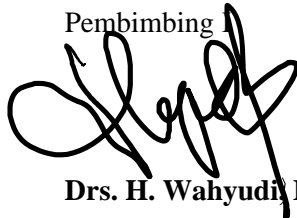
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Winanda Raymita  
NIM : 1603036002  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



**Drs. H. Wahyudi M. Pd.**

NIP. 196903141995031001

## ABSTRAK

Kualitas pendidikan yang rendah dapat menyebabkan mutu SDM menjadi rendah pula; semakin tinggi kualitas pendidikan maka semakin tinggi pula mutu SDM yang nantinya sangat berpengaruh kepada wawasan serta pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Penelitian tentang pengelolaan mutu pendidik ini dirinci dalam tiga sub fokus penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan dan hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Penelitian kualitatif ini di topang dengan metode deskriptif serta mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara informan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik, staf administrasi, dan siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persiapan pengelolaan mutu pendidik melalui tahap analisis kebutuhan dan peserta pelatihan, persiapan anggaran, fasilitas dan selanjutnya menentukan usulan kegiatan pelatihan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan MGMP, diklat Sertifikasi, yang mana dilakukan melalui melalui tahap pre-test –IN 1 –On the Job Learning –IN 2 –Post test sampai dengan keluarnya hasil evaluasi berupa sertifikat penilaian kepada peserta. Output yang dihasilkan berupa laporan pertanggung jawaban pelaksanaan pelatihan beserta dokumentasi foto kegiatan pelatihan training dibuktikan dengan adanya data pendidik yang sudah memiliki sertifikasi profesional guru, serta adanya data peningkatan nilai UN dan perkembangan peserta didik yang diterima di PTN setiap tahunnya dan piagam-piagam penghargaan yang diraih oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang”. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun spiritual sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam bapak Dr. Fatkurroji, M.Pd. dan Agus Khunaeifi, M.Ag.
3. Dosen Pembimbing Drs. H. Wahyudi, M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
4. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Ibu Ikhlasiyah, S.Si beserta dewan guru dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian dan membantu proses penelitian.

5. Kedua orang tua saya, bapak Lang Lang Wigiharso dan ibu Kurayni serta adik saya Azmi Tsabita, Islah Hafiz, dan Marsyael Zein. Yang selama ini memberikan dukungan dan doa terhadap penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat-sahabat penulis, Eni Erlina, Ruviyana Naviya. S, Bintang Widyawati, Sheila Rohmah, Fifi Mazroatul Janah dan Amelia Istikomah yang senantiasa membantu penulis selama kuliah di Semarang.
7. Keluarga besar MPI A 2016.
8. Sahabat-sahabat penulis, Gita Andriani, Deas Nurul, Luthfiah Azzahra yang senantiasa memberikan dukungan dan doa terhadap penulis selama menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan tegur sapa, kritik, dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Semarang, 16 Juli 2021

Penulis,



Winanda Raymita

## **MOTTO**

“Do the best and pray. God will take care of the rest.”



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II : STRATEGI PENGELOLAAN MUTU PENDIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG

A. Deskripsi Teori .....	9
1. Strategi Pengalolaan Mutu .....	9
a. Pengertian Strategi Pengelolaan Mutu .....	9
b. Karakteristik Mutu .....	12
c. Fungsi Dan Tujuan Pengelolaan Mutu .....	15
d. Jenis Strategi .....	16
2. Pengelolaan Pendidik .....	23
a. Pengertian Pengelolaan Pendidik .....	23
b. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Pendidik .....	24
3. Mutu Pendidik .....	32

a.	Pengertian Mutu Pendidikan .....	32
b.	Standar Mutu Pendidik .....	37
c.	Syarat Seorang Pendidik .....	39
d.	Kompetensi Pendidik .....	42
B.	Kajian Pustaka Relevan .....	50
C.	Kerangka Berpikir .....	53

**BAB III: METOE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	55
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
C.	Sumber Data .....	57
D.	Fokus Penelitian .....	58
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	58
F.	Uji Keabsahan Data .....	61
G.	Teknik Analisi Data .....	63

**BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A.	Deskripsi Data .....	66
1.	Profil Sekolah .....	66
2.	Data Khusus Hasil Penelitian .....	78
B.	Analisis Data .....	115
C.	Keterbatasan Penelitian .....	134

**BAB V : PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	126
B.	Saran .....	129
C.	Penutup.....	130

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>138</b>
-----------------------	------------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>161</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bagan Kerangka Berfikir .....	54
Tabel 4.1	Struktur Organisasi .....	72
Tabel 4.2	Sarana Sekolah .....	72
Tabel 4.3	Prasarana Sekolah .....	73
Tabel 4.4	Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	74
Tabel 4.5	Jumlah Siswa .....	77
Tabel 4.6	Jadwal Persiapan Pelatihan .....	85
Tabel 4.7	Uraian Ruang Lingkup Komponen Pelatihan .....	86
Tabel 4.8	Uraian Anggaran Pelatihan Guru.....	89
Tabel 4.9	Struktur Kurikulum Dan Kegiatan SG-PPG .....	103
Tabel 4.10	Nilai Rata-Rata UN.....	109
Tabel 4.11	Daftar Pendidik Yang Memiliki Sertifikasi .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Workshop dan Rapat Kerja.....	98
Gambar 4.2	Pelatihan IT .....	104
Gambar 4.3	Juara Olimpiade Nasional .....	110
Gambar 4.4	Data Grafik Peserta Didik Yang Diterima di PTN.....	110
Gambar 4.5	Juara 1 Duta Anak.....	113
Gambar 4.6	Juara 1 Pekan Raya Ilmiah .....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam mengembangkan potensi peserta didik tentunya dibutuhkan berbagai komponen yang selanjutnya berada dalam ruang lingkup sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar apabila komponen pendidikan yang ada belum memenuhi. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik. Pendidik merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa pendidik sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Pendidik merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan pendidik dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis pendidik untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan mutu kerjanya. Pendidik menjadi bagian yang terpenting bagi sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.<sup>1</sup> Keberadaan

---

<sup>1</sup> M. Rusni Eka Putra Alperen, dkk., “*Manajemen Tenaga Pendidik SD IT Mutiara Cendekia Lubuklinggau*” *Journal of Administration and Educational Management*, (Volume 1, Nomor 1, Juni 2018), hlm. 42.

pendidik tidak bisa dianggap remeh mengingat mereka juga turut berperan dalam kelancaran proses kegiatan belajar maupun administrasi. Oleh karena itu pendidik yang bermutu yaitu sesuai dengan standar mutu nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Jika standar tersebut tidak terpenuhi maka seseorang dianggap tidak memiliki kompetensi untuk menjadi seorang pendidik.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pendidik diakui sebagai tenaga profesional. Seorang pendidik harus memiliki mutu agar dapat melaksanakan suatu profesi atau pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Pendidik akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kepala sekolah sangat berperan penting untuk mentukan maju mundurnya tujuan pendidikan yang akan di capai. Jika sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang kompeten dan profesional maka sekolah akan maju. Sebaliknya jika sekolah dipimpin oleh pemimpin yang tidak berkualitas

dan profesional maka akan kalah dalam persaingan yang kian bertambah ketat antar lembaga pendidikan. Pengelolaan mutu terhadap pendidik merupakan salah satu tugas dari kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Standar pendidik dan tenaga kependidikan nasional ditentukan untuk menjaga kualitas pendidik atau output hasil pendidikan. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan unggul serta dengan keterampilan yang *up to date* hanya dapat dihasilkan dari para pendidik yang berkualitas dan profesional. Sehingga dibutuhkan suatu mekanisme pengelolaan bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi di bidang pendidikan demi peningkatan kualitas mutu pendidikan. Pengelolaan mutu pendidik di atas sendiri merupakan pengadaan pendidik yang sesuai standarisasi mutu nasional serta pengembangan dari mutu para pendidik di sekolah. Dalam pengelolaan mutu pendidik mencakup sistem perencanaan, perekrutmenan, seleksi, pelatihan dan pengembangan serta penilaian kinerja para pendidik. Pengelolaan mutu pendidik sendiri bertujuan untuk mensinergikan kinerja pendidik dalam upaya menciptakan pendidik yang handal, profesional, serta untuk terselenggaranya sebuah pendidikan yang efektif dan efisien.

SMA Muhammadiyah 02 Tangerang merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tangerang. Sekolah ini termasuk sekolah berakreditasi A. SMA Muhammadiyah 02 Tangerang juga

merupakan sekolah swasta favorite di Kota Tangerang karena sudah terbukti dengan kemampuan siswa siswinya yang banyak memenangkan kompetisi di olimpiade nasional dan kejuaraan lainnya di tingkat nasional, kabupaten maupun kota. Serta dengan terbuktinya banyaknya lulusan yang diterima di PTN favorite. SMA Muhammadiyah 02 Tangerang memiliki pendidik berjumlah 37 orang. Adapun kualitas pendidik di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang yang menyorot peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang tersebut bahwa masih ada pendidik yang belum sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yakni guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang yakni terdapat beberapa pendidik yang mengajar double job atau tidak sesuai dengan bidangnya, yakni lulusan dari jurusan sosiologi tetapi mengajar bk, lalu ada juga pendidik dari jurusan PAI tetapi juga mengampu mapel PKN dan ada beberapa pendidik lagi yang tidak sesuai dengan bidangnya. Tetapi uniknya walaupun ada beberapa pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan jurusannya tetap saja SMA Muhammadiyah 2 Tangerang tetap menjadi sekolah swasta favorite di Kota Tangerang karena



terbukti banyaknya prestasi yang di miliki oleh siswa-siswinya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh pendidik yang profesional dan berkualitas. Melihat fenomena tersebut, maka yang menjadi peran dalam hal tersebut adalah kepala sekolah saat mengelola dan meningkatkan mutu pendidik agar menjadi pendidik yang profesional. Dengan adanya strategi pengelolaan mutu pendidik yang tepat maka akan menghasilkan pendidik yang bermutu , kompeten, berkualitas dan profesional serta dapat mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah saya lakukan dengan mewawancarai Ibu Ikhlas selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 02 Tangerang bahwa pada strategi pengelolaan mutu pendidik mengupayakan pengadaan pendidik yang sesuai dengan standar mutu nasional atau perekrutan pendidik serta cara kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas pendidik. Kaitannya dengan ini, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana strategi pengelolaan mutu pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Dengan judul penelitian **“Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik Di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu “Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang”. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana persiapan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
3. Bagaimana hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan peneliti dalam meneliti di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Serta untuk pengaruh dari pengelolaan mutu pendidik terhadap peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi pengelolaan mutu pendidik sehingga menjadi sumber daya manusia yang lebih efektif dan produktif .

2. Bagi Lembaga

a. Sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan sekolah.

b. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan sehingga menghasilkan *out put* atau lulusan yang bermutu.

c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mendayagunakan tenaga pendidik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan lembaga.

3. Bagi Pihak Lain yang Membacanya

a. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan.

- b. Dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi pengelolaan mutu pendidik dan motivasi kerja tenaga pendidik dan kependidikan yang baik, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

## BAB II

### STRATEGI PENGELOLAAN MUTU PENDIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG

#### A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pengelolaan Mutu
  - a. Pengertian Strategi Pengelolaan Mutu

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan yang awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Ansoff, strategi sebagai standar pembandingan untuk mengukur performansi saat ini dan masa mendatang. Ukuran kualitatif disebut sebagai tujuan (*objectives*) dan ukuran kuantitatif disebut sebagai sasaran (*goals*).<sup>2</sup> Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.3.

<sup>2</sup> H. Igor Ansoff, *Implanting Strategic Management* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1984) hal. 74.

Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

#### 1) Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

#### 2) Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi di artikan sebagai suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi

---

<sup>3</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) hal.31

agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

Pengelolaan mutu adalah upaya sistematis melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan atau pengendalian serta tindak lanjut terhadap semua unsur organisasi, baik internal maupun eksternal yang tercakup dalam dimensi material, metode, mesin, dana, manusia, lingkungan dan informasi untuk merealisasikan komitmen, kebijaksanaan dan sasaran mutu yang telah ditetapkan dalam rangka memberikan kepuasan kepada pelanggan untuk masa sekarang maupun di masa depan.<sup>2</sup> Pengelolaan mutu menurut Wess – Burnham yang dikutip oleh Husaini Usman ialah semua fungsi dari organisasi sekolah kedalam falsafah holistic yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas, dan prestasi serta kepuasan pelanggan.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mutu merupakan suatu proses, usaha, atau strategi sistematis yang dilakukan oleh suatu organisasi melalui proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta suatu usaha memaksimalkan daya saing

---

<sup>2</sup> Kholidatunur, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu*, ( Jakarta : PT Gramedi Pustaka Utama, 2008 ), h. 53.

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*, ( Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2009 ), hlm. 567.

melalui perbaikan terus menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan.

b. Karakteristik Mutu

Menurut Edwards Deming mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. 3 Mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut.<sup>4</sup> Diantaranya adalah :

- 1) Kinerja (*performa*) : berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya : kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap.
- 2) Waktu Ajar (*timeliness*) : selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya : memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.
- 3) Handal (*reliability*) : usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya : pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun, sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun.
- 4) Daya Tahan (*durability*) : tahan banting. Misalnya : meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.



- 5) Indah (*aesthetics*) Misalnya : eksterior dan interior sekolah di tata menarik, taman ditanami bunga dan dipelihara dengan baik, guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.
- 6) Hubungan Manusiawi (*personal interface*) : menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya : warga sekolah saling menghormati, baik warga internal maupun warga eksternal sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.
- 7) Mudah Penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai. Misalnya : aturan – aturan sekolah mudah diterapkan, buku – buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru dikelas mudah dimengerti siswa.
- 8) Bentuk Khusus (*feature*) : keunggulan tertentu. Misalnya : sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya 13 diterima di universitas bermutu. Unggul dengan Bahasa Inggrisnya, unggul dengan penguasaan teknologi informasinya.
- 9) Standar Tertentu (*conformance to specification*) : memenuhi standar tertentu. Misalnya : sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal. Sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional.

- 10) Konsistensi (*consistency*) : kemantapan, konstan, atau stabil. Misalnya : mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten dengan perkataan dan perbuatannya. Apabila berkata tidak berbohong. Apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak dikhianati.
- 11) Seragam (*uniformity*) : tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya : sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan. Tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- 12) Mampu Melayani (*serviceability*) : mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya : sekolah menyediakan kotak saran, dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik – baiknya, sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggannya merasa puas.
- 13) Ketetapan (*accuracy*) : ketetapan dalam pelayanan. Misalnya : sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua

warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam belajar disekolah berlangsung tepat waktu.<sup>4</sup>

c. Fungsi Dan Tujuan Pengelolaan Mutu

Pengelolaan mutu mempunyai pengaruh baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang dan mempunyai penerapan taktis ataupun strategis. Pada dasarnya, sistem Pengelolaan mutu merupakan suatu pendekatan manajemen menyeluruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara terus menerus.<sup>5</sup>

Tujuan dari pendekatan pengelolaan ini untuk melakukan perubahan dan peningkatan terus-menerus secara tetap sehingga menjadi jalan hidup dari setiap anggota organisasi dalam upaya memberikan kepuasan total kepada semua pihak yang terkait dengan institusi atau organisasi (*stakeholders*). Sistem pengelolaan mutu berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam hal mutu, serta juga berfungsi untuk memberikan pemahaman lebih jauh kepada semua anggota yang ada dalam organisasi atau institusi tentang penerapan pengelolaan mutu.

Jadi, sistem pengelolaan mutu merupakan pendekatan manajemen sistematis yang berorientasi pada organisasi,

---

<sup>4</sup> 4 Husaini Usman, Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, ( Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2009 ), h. 514 – 516.

<sup>5</sup> Vincent Gaspersz, Total Quality Management, hlm. 266.

pelanggan, dan pasar, melalui kombinasi antara pencarian fakta praktis dan penyelesaian masalah guna menciptakan peningkatan secara signifikan dalam mutu, produktivitas, dan kinerja lain dari suatu organisasi atau institusi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pengelolaan mutu berfungsi sebagai alat untuk peningkatan mutu secara terus-menerus dan efisiensi organisasi atau institusi dalam hal mutu. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengelolaan mutu adalah memberikan keyakinan kepada pelanggan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan itu memenuhi persyaratan mutu pelanggan.

#### d. Jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Juga, organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensif, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan. Menurut Fred R. David, ada 4 jenis strategi perusahaan yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 253.

## 1) Strategi-Strategi Integrasi

Strategi Integrasi dibagi menjadi 3 yaitu, integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal.<sup>7</sup> Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan / atau pesaing.

### a) Integrasi ke depan

Integrasi ke depan (*forward integration*) berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel. Satu cara yang efektif untuk menerapkan integrasi ke depan adalah pewaralabaan (*franchising*). Bisnis memanfaatkan pewaralabaan untuk mendistribusikan produk atau jasa mereka. Bisnis dapat melakukan ekspansi secara cepat melalui pewaralabaan karena biaya dan peluang yang muncul disebar di kalangan banyak individu.<sup>8</sup>

### b) Integrasi ke Belakang

---

<sup>7</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm.32.

<sup>8</sup> Susanti Adi Nugroho, *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia Dalam Teori dan Praktik serta Penerapan Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), hlm. 205.

Integrasi ke belakang (*backward integration*) adalah sebuah strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan. Strategi tersebut sangat tepat ketika pemasok perusahaan yang ada saat ini tidak bisa diandalkan, terlampau mahal, atau tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan.

c) Integrasi Horizontal

Integrasi horizontal (*horizontal integration*) mengacu pada strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing perusahaan. Integrasi horizontal menjadi sebuah strategi yang sangat efektif ketika organisasi dapat memperoleh karakteristik monopolistik disuatu wilayah tertentu tanpa bertentangan dengan aturan pemerintah, ketika organisasi bersaing di sebuah industri yang sedang berkembang, ketika meningkatnya skala ekonomi, ketika organisasi memiliki modal maupun sumber daya manusia yang dibutuhkan, dan ketika pesaing melemah karena kurangnya keterampilan manajerial.<sup>9</sup>

2) Strategi-Strategi Intensif

---

<sup>9</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 54.

Strategi intensif kadang disebut sebagai penetrasi pasar dan pengembangan produk, karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

a) Penetrasi Pasar

Penetrasi pasar (*market penetration*) adalah strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar. Penetrasi pasar meliputi penambahan jumlah tenaga penjualan, peningkatan pengeluaran untuk iklan, penawaran produk-produk promosi penjualan secara ekstensif, atau pelipatgandaan upaya-upaya pemasaran.

b) Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar (*market development*) meliputi pengenalan produksi atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru. Strategi ini sangat efektif ketika saluran-saluran distribusi baru yang tersedia dapat diandalkan, tidak mahal dan berkualitas baik; ketika organisasi sangat berhasil dalam bisnis yang dijalankannya; ketika pasar baru yang belum dikembangkan dan belum jenuh muncul; ketika organisasi mempunyai modal

dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola perluasan operasi.

### c) Pengembangan Produk

Pengembangan produk (*product development*) adalah sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini. Pengembangan produk biasanya membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan.

### 3) Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

Diversifikasi terkait bisnis dikatakan terkait ketika rantai nilai bisnis memiliki kesesuaian strategis lintas bisnis yang bernilai secara kompetitif. Strategi diversifikasi terkait berupaya mentransfer keahlian yang bernilai secara kompetitif, tips dan trik teknologi, atau kapabilitas lain dari satu bisnis ke



bisnis yang lain; memadukan aktivitas-aktivitas terkait dari bisnis yang terpisah ke dalam satu operasi tunggal untuk mencapai biaya yang lebih rendah; memanfaatkan nama merek yang sudah dikenal luas; kerja sama lintas bisnis untuk menciptakan kekuatan dan kapabilitas sumber daya yang bernilai secara kompetitif.

Strategi diversifikasi tak terkait lebih memilih portofolio bisnis yang sanggup memberikan kinerja keuangan yang sangat baik di industrinya sendiri, alih-alih berupaya memanfaatkan kesesuaian strategis rantai nilai di antara bisnis. Diversifikasi tak terkait melibatkan usaha untuk mencari dan mengakuisisi perusahaan-perusahaan yang asetnya bernilai rendah, atau secara finansial sedang tertekan, atau yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi namun kekurangan modal investasi.

#### 4) Strategi Defensif

Selain integratif, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat melakukan penciutan, divestasi dan likuidasi.

##### a) Penciutan

Penciutan (*retrenchment*) terjadi manakala sebuah organisasi melakukan pengelompokan ulang melalui pengurangan biaya dan aset untuk

membalik penjualan dan laba yang menurun. Penciutan dirancang untuk memperkuat kompetensi khusus dasar suatu organisasi. Penciutan bisa melibatkan penjualan lahan dan bangunan untuk mendapatkan kas yang dibutuhkan, memangkas lini produk, menutup bisnis yang tidak menguntungkan, menutup pabrik yang usang, mengotomatisasi proses, mengurangi jumlah karyawan, dan membangun sistem pengendalian beban.

b) Divestasi

Menjual satu divisi atau bagian dari suatu organisasi disebut dengan divestasi (*divestitur*). Divestasi sering dipakai untuk mendapatkan modal guna investasi strategis lebih jauh. Divestasi dapat menjadi bagian dari keseluruhan strategi penciutan untuk membebaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang membutuhkan terlalu banyak modal, atau yang tidak begitu sesuai dengan aktivitas-aktivitas perusahaan yang lain.

c) Likuidasi

Menjual seluruh aset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujud disebut likuidasi (*liquidation*). Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan konsekuensinya bisa menjadi sebuah strategi yang sulit secara emosional.

Namun demikian lebih baik menghentikan operasi daripada terus menerus menderita kerugian uang dalam jumlah yang besar.

## 2. Pengelolaan Pendidik

### a. Pengertian Pengelolaan Pendidik

Pengelolaan pendidik merupakan kegiatan yang mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksanaan, kesejahteraan dan pemberhentian tenaga pendidik di sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah.

Pengelolaan pendidik bertujuan untuk mendayagunakan pendidik secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier pendidik, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Pengelolaan pendidik didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengelolaan terhadap pendidik sehingga pendidik memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan kerja mereka secara profesional. Menurut

Rugaiyah, pengelolaan pendidik adalah kegiatan mengelola personal pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai tugas dan fungsinya agar berjalan dengan efektif. Pengelolaan pendidik didefinisikan pula sebagai kegiatan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Jadi dapat ditarik bahwa pengelolaan pendidik adalah mekanisme pengelolaan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui proses perencanaan sumber daya manusia, penghargaan, pembinaan dan latihan/pengembangan, dan pemberhentian. Semua itu dilakukan untuk membentuk dan menghasilkan pendidik yang berkualitas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Suatu organisasi pendidikan seperti sekolah berhak memilih dan melakukan seleksi untuk menerima pendidik. Hal ini dimaksudkan agar sekolah bisa lebih baik dan berkualitas sehingga siswa sebagai inputnya bisa berkualitas pula.

b. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Pendidik

Dalam pengelolaan pendidik, diterapkan fungsi-fungsi pokok manajemen pada umumnya. Fungsi-fungsi pengelolaan ialah berbagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khas dan bersifat

---

<sup>10</sup> Rugaiyah & Atiek Sismiati, (2011), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 79

saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi pengelolaan merupakan suatu kesatuan, satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Adapun fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh George Terry dalam Winardi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>11</sup>

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pendidik ini untuk menyusun program pengorganisasian, kompensasi, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian tenaga pendidik.

Tujuan perencanaan pendidik adalah untuk mempergunakan pendidik seefektif mungkin dan agar memiliki sejumlah pekerja yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi. Rencana pendidik merupakan dasar bagi penyusunan program kerja yang menangani pendidik didalam sekolah. Salah satu aspek program kerja tersebut

---

<sup>11</sup> Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 161.

adalah pengadaan pendidik baru guna memperkuat tenaga kerja yang sudah ada demi peningkatan kemampuan sekolah mencapai tujuan dan berbagai sasarannya.

Penyusunan rencana personalia yang baik dan tepat memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan dalam organisasi. Karena itu, sebelum menyusun rencana, perlu dilakukan analisis pekerjaan (*job analisis*) dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan (gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan). Informasi ini sangat membantu dalam menentukan jumlah pegawai yang diperlukan, dan juga untuk menghasilkan spesifikasi pekerja (*job spesifikasi*). Spesifikasi jabatan ini member gambaran tentang kualitas minimum pegawai yang dapat diterima dan yang perlu untuk melaksanakan pekerjaan sebagaimana mestinya.<sup>12</sup>

Jadi perencanaan pendidik dapat diartikan sebagai proses penyusunan kegiatan dan pengambilan keputusan yang mengandung tujuan yang telah ditentukan.

## 2) Pengorganisasian

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 43.

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koodinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.<sup>13</sup>

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Proses pengorganisasian pendidik dilakukan oleh kepala sekolah yang diawali dengan memperinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, membagi pekerjaan kedalam aktivitas-aktivitas pendidik dalam kegiatan yang lebih rinci, dan terakhir menetapkan mekanisme kerja dalam struktur organisasi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam fungsi pengorganisasian yaitu:

---

<sup>13</sup> Melayu S.P. Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal. 22.

- a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
  - b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
  - c) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/ tenaga kerja.
  - d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.<sup>14</sup>
- 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajer berfungsi sebagai penggerak. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Subeki Ridhotullah dan Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. hal. 2.

<sup>15</sup> Sondang P. Siagian. 2007. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 128.



Sutarno menyatakan bahwa penggerakan adalah pelaksanaan atas hasil-hasil perencanaan dan pengorganisasian dan merupakan aktivitas-aktivitas atau kegiatan utama sehari-hari seorang kepala sekolah, yaitu:

- a) Kepemimpinan, dalam melaksanakan aktivitas sekolah diperlukan kepemimpinan untuk memberikan arahan dan menggerakkan sumber daya manusia yang ada. Dalam kepemimpinan terjadi proses saling mempengaruhi antara pemimpin dan yang dipimpin. Efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kemampuan memotivasi, mengendalikan situasi, bertanggung jawab, adil, dan percaya diri.
- b) Pengarahan, pada intinya pengarahan adalah membimbing dan mengendalikan, mengajar, member tahu, dan membuat staf bisa melakukan sesuatu. Pengarahan (directing) bersumber pada kewenangan untuk memberikan perintah yang dikaitkan dengan konsekuensi hukum dan materilnya.
- c) Komunikasi, komunikasi sangat menentukan proses manajemen. Untuk menjalin hubungan yang baik antar individu diperlukan komunikasi yang efektif guna mencapai hubungan kerja sama yang baik.
- d) Pemberian motivasi, pemberian motivasi kepala sekolah kepada pendidik mengenai kesediaan untuk melakukan tugas-tugas pendidik.
- e) Penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan fasilitas merupakan bagian dari penggerakan yang dilakukan untuk efisiensi operasional dan meningkatkan daya kerja pendidik. Dengan fasilitas

yang memadai maka pendidik dapat bekerja lebih baik, bersemangat dan sungguh-sungguh.<sup>16</sup>

#### 4) Pengawasan

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan (controlling) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang

---

<sup>16</sup> Sutarno NS. 2004. *Manajemen perpustakaan*. Jakarta: Samitra Media Utama. hal. 144.

<sup>17</sup> Sondang P. Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.130.

telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pengawasan merupakan tindak lanjut dari pendidik untuk melakukan usaha perbaikan terhadap kekurangan, kelemahan, atau kesalahan suatu sistem.

Sedangkan tujuan dari manajemen atau pengelolaan tenaga kependidikan itu adalah agar mereka memiliki kemampuan, motivasi, kreativitas untuk:

- a) Mewujudkan sistem sekolah yang mampu mengatasi kelemahan-kelemahan sendiri.
- b) Secara berkesinambungan menyesuaikan program pendidikan sekolah terhadap kebutuhan (belajar) peserta didik dan terhadap persaingan kehidupan di masyarakat secara sehat dan dinamis
- c) Menyediakan bentuk kepemimpinan (khususnya mempersiapkan kader pemimpin pendidikan yang benar-benar handal dan dapat diteladani), yang mampu mewujudkan *human organization* yang pengertiannya lebih dari sekedar *human relationship* pada pendidikan di sekolah itu sendiri.
- d) Bentuk kepemimpinan yang menjamin munculnya peningkatan produktivitas pendidikan sebagai paduan fungsi keefektifan, efisiensi dan ekuitas (keadilan) melalui pengelolaan tenaga kependidikan yang rasional dan profesional.

- e) Bentuk kepemimpinan yang menjamin kelangsungan usaha-usaha kearah terwujudnya keseimbangan kehidupan organisasi melalui usaha-usaha mensesuaikan tujuan-tujuan individu dengan tujuan-tujuan sistem sekolah organisasi pendidikan.
- f) Mewujudkan kondisi dan iklim kerja sama sistem sekolah atau organisasi pendidikan yang mendukung secara maksimal pertumbuhan profesional dan kecakapan teknis setiap tenaga kependidikan.<sup>18</sup>

### 3. Mutu Pendidik

#### a. Pengertian Mutu Pendidik

Pengertian kualitas atau mutu merupakan tingkat baik buruknya taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan.

Menurut Mohd. Ansyar, Ph.D (2012) yang dikutip oleh Astri, ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu, orang (pendidik), program (kurikulum) dan institusi (pimpinan). Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap

---

<sup>18</sup> Mohammad Mustari, (2014), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, hlm. 6.

standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas, dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.<sup>19</sup>

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.<sup>20</sup> Pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan.<sup>21</sup>

Sementara menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat di lihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja

---

<sup>19</sup> Astri Novia Siregar, dkk, “*Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *jurnal pendidikan* (Volume: X Nomor: 1 Edisi: 06 – 2017), hlm.02.

<sup>20</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*.(Jogyakarta:IRCisiD, 2010),HLM.49.

<sup>21</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. 2001.hlm.25.

yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.<sup>22</sup> Sementara menurut Edward Sallis adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.<sup>23</sup>

Jadi, mutu merupakan konsep relatif yang mengikuti keinginan pelanggan. Mutu ditentukan oleh spesifikasi standar yang telah ditetapkan dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Mutu pada kondisi sekarang belum tentu menjadi ukuran mutu dimasa datang.

Sedangkan kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan *pe-* hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Cet. 1(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm.33.

<sup>23</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* diterjemahkan Ali Riyadi, Ahmad & Fahrurrosi: *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Irchisod, 2006), hlm.73.

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 menyebutkan bahwa guru ( Pendidik ) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>24</sup>

Pendidik termasuk orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3.

<sup>25</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab IX Pasal 39 ayat 21.

Pendidik juga merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas, karena itu pendidik tidak saja mendidik melainkan juga berfungsi sebagai orang dewasa yang berfungsi profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai kepada anak didik.<sup>26</sup> Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Jadi dari berbagai pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik dan seorang pendidik adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mempunyai wawasan yang luas, memiliki keterampilan, pengalaman, kepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, dan

---

<sup>26</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 118.



menjadi contoh atau model bagi peserta didiknya, dan tentunya seorang pendidik juga senantiasa untuk membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan dan seorang pendidik bisa menjadi penasehat.

Jadi dapat ditarik bahwa mutu pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik untuk menghasilkan kompetensi pendidikan yang baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kemampuan pedagogis, kognitif, profesional dan sosial sehingga menjadi pendidik yang profesional.

b. Standar Mutu Pendidik

Dalam PP No 19 Tahun 2005 pasal 2 (1) bahwa: “Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”. Adapun beberapa istilah dan penjelasan penting yang dapat disarikan tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat dalam PP No 19 Tahun 2005 sebagai berikut: Pada pasal 1 dijelaskan bahwa: “Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental,

serta pendidikan dalam jabatan.”<sup>27</sup> Artinya standar itu meliputi sejumlah kriteria yang harus dipenuhi sebelum dan setelah menjalani jabatan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.

Secara garis besar ada dua kualifikasi yang dipersyaratkan yaitu kualifikasi akademik dan non akademik. Sebagaimana ditegaskan dalam Standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam pasal 28 (1) bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sedangkan ayat (2) menjelaskan bahwa: “kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku”. Adapun pada ayat (3) menjelaskan bahwa: “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi

---

<sup>27</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 5.

sosial.”<sup>28</sup> Kemudian bagi seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Standar yang dimaksud adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan atas sumber, prosedur, dan manajemen yang efektif. Sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran dan keadaan yang dikehendaki. Secara konseptual, standar juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menjamin bahwa program-program pendidikan suatu profesi dapat memberikan kualifikasi kemampuan yang harus dipenuhi oleh calon sebelum masuk kedalam profesi yang bersangkutan. Profesionalisme dan kompetensi merupakan dua hal yang menentukan parameter seseorang yang berkualitas atau tidak bermutu. Keduanya merupakan kedua hal yang tidak terpisah satu sama lainnya.

c. Syarat Seorang Pendidik

Untuk melakukan peranan dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan

---

<sup>28</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 17.

tenaga kependidikan Pasal 28, syarat-syarat pendidik diantaranya:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini

Adapun syarat-syarat menjadi pendidik itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Persyaratan Administratif

Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah, kegiatan kantor

dan tata usaha. Persyaratan administarsi pendidik secara umum yaitu:

- a) Seseorang yang ingin menjadi pendidik harus jelas status kewarganegaraannya (Warga Negara Indonesia atau Asing).
- b) Berkelakuan baik, Budi pekerti sangat penting baik dalam proses pembentukan watak para murid. Sehingga guru harus menjadi suritauladan karena anak-anak bersifat suka meniru. Dilihat dari tujuan pendidikan Islam ialah membentuk akhlak baik pada anak didik dan ini hanya dapat terjadi bila pendidiknya berakhlak baik pula.
- c) Mengajukan permohonan untuk menjadi seorang pendidik.
- d) Umur (Sekurang-kurangnya 18 Tahun). Tugas mendidik merupakan tugas yang sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh kerena itu, tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut hanya dapat dilakukan oleh seorang yang telah dewasa. Dalam konteks Indonesia, seseorang dianggap dewasa berada pada kisaran umur 18 tahun atau dia sudah menikah. Sedangkan menuntut ilmu pendidikan berumur 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan. Tetapi bagi pendidik

asli yakni orang tua anak, tidak dibatasi umurnya bila mereka sudah memiliki anak, maka mereka boleh mendidik anaknya.

## 2) Persyaratan Teknis

Teknis merupakan sebuah aturan, norma ataupun persyaratan yang umumnya dalam bentuk sebuah dokumen formal yang menciptakan suatu kriteria, metode, proses dan praktik.

## 3) Persyaratan Psikis

Sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa jiwa kepemimpinan, konsekwen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian, bersifat pragmatis dan realistis, memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis, mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun.

## 4) Persyaratan Fisik

Fisik dalam bahasa inggris "*Body*" adalah sebutan yang berarti sesuatu wujud dan dapat terlihat oleh kasat mata. Persyaratan fisik seorang guru antara lain:

- a) Harus sehat aspek jasmani, artinya berbadan sehat, tidak cacat tubuh yang dapat mengganggu pekerjaannya, tidak buta warna, bagus

pendengarannya. kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia diserang suatu penyakit. Sebagai seorang pendidik syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan. Misalnya saja seorang pendidik yang sedang terkena penyakit menular tentu saja akan membahayakan bagi peserta didiknya.

- b) Berpenampilan rapi, wangi, bersih dan berwibawa, termasuk bagaimana cara berpakaian seorang pendidik. karena disebabkan posisi pendidik termasuk trend center kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk dilihat/diamati bahkan dinilai oleh para peserta didiknya.<sup>29</sup>

#### d. Kompetensi - Kompetensi Pendidik

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.<sup>30</sup> Menurut Echols dan Shadly yang dikutip oleh Mulyasa,

---

<sup>29</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,( Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2007), hlm. 126-127.

<sup>30</sup> J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang,2008), hlm. 17.

“Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.<sup>31</sup>

Dalam Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>32</sup>

Kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Dari pengertian ini terdapat dua makna. Pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan-perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.25.

<sup>32</sup> Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, ‘*Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224–43.



Jadi kompetensi pendidik adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi tersebut meliputi :

1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara perinci supkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Supkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik,

sekolah, dan masyarakat sertamenunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

- d) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Subkompetensi kepribadian yang akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani.

## 2) Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kompetensi atau kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi pedagogis meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>33</sup> Kompetensi tersebut diantaranya:

- a) Memahami landasan pendidikan.
- b) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 275.

- c) Memahami, mengembangkan potensi peserta didik.
- d) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan konseling.
- e) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik.

### 3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Dalam konteks ini seorang pendidik harus mampu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

- c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Pendidik merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.<sup>34</sup>

Oleh karena itu pendidik dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. dengan demikian pendidik diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

#### 4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam,

---

<sup>34</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2012),hlm. 25.

yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a) Sub kompetensi menguasai keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: memiliki langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan /materi bidang studi.<sup>35</sup>

Perlu di jelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi (kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu

---

<sup>35</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 274-276.

kesatuan yang utuh. Pemilahan tersebut semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian Pustaka adalah kajian atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai bahan perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini meliputi:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Ermawati Aksa pada tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang berjudul “*Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima Singapuran Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan lembaga dalam kegiatan rekrutmen

calon tenaga pendidik baru, antara lain dimulai dari perencanaan dan seleksi calon tenaga pendidik.

Dalam perencanaan tenaga pendidik baru, meliputi Via SMS, saat akan mengadakan rekrutmen tenaga pendidik maka sebelumnya panitia/ kepala ssekolah membuat pengumuman penerimaan tenaga pendidik, yaitu di informasikan melalui sms dan orang per orang / lisan ke lisan, selain menginformasikan melalui sms, panitia / kepala sekolah juga menginformasikan kepada orang secara langsung. Sehingga informasi dapat tersebar luas. Sedangkan dalam seleksi calon tenaga pendidik, melalui seleksi surat lamaran, pengisian blanko lamaran, pemeriksaan refrensi, wawancara pendahuluan, tes penerimaan, tes psikologi, tes kesehatan, wawancara akhir, dan memutuskan diterima atau ditolak.<sup>36</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan oleh RR Aliyyah, SA Lutfah, dan ZK Lathifah pada tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Djuanda Bogor yang berjudul *“Pengelolaan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pada Sekolah Dasar Pertiwi Bogor”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Tenaga Pendidik Pada Sekolah Dasar Pertiwi di lakukan

---

<sup>36</sup> Ermawati Aksa, penelitiannya yang berjudul *“Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima Singapuran Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017”*, Skripsi (Surakarta: FITK, IAIN Surakarta, 2017).

melalui disiplin kerja dan disiplin mengajar. Sehingga dapat menghasilkan *outcome* berupa guru yang berprestasi maupun guru yang memiliki kualitas pendidik yang baik. Prosedur atau tahap awal dari proses tes yang dilakukan berupa tes tertulis dan non-tertulis. Tes tertulis berupa penulisan RPP lalu untuk non-tertulis nya adalah tes *microteaching* (Mengajar).

Perkembangan karier untuk tenaga pendidik berguna untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuannya dengan mengikuti pelatihan atau pendidikan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah, tergantung pertimbangan efektivitas dan efisiensinya, diantaranya ialah program pendidikan dan pelatihan, serta kegiatan bukan pendidikan dan pelatihan. Untuk program pendidikan dan pelatihan, SD Pertiwi memiliki program unggulan berupa program beasiswa, dan untuk kegiatan bukan pendidikan dan pelatihan SD Pertiwi memiliki program pertemuan setiap minggunya untuk berdiskusi seputar masalah-masalah pendidikan. Sampai saat ini program tersebut berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya kendala dan berjalan dengan efektif.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>RR Aliyyah, SA Lutfah, dan ZK Lathifah, penelitiannya yang berjudul “*Pengelolaan Tenaga Pendidik Pada Sekolah Dasar Pertiwi Bogor*”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, (Volume 4 Nomor 2, Oktober 2017),hlm.85-86.

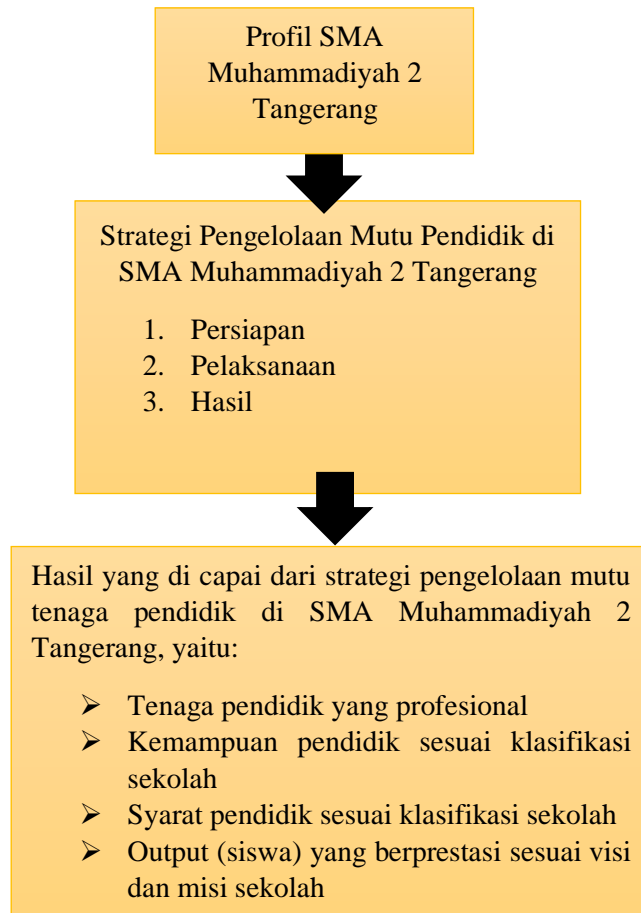


### **C. Kerangka Berpikir**

Tenaga pendidik merupakan faktor penting dan menjadi sasaran utama dalam dunia pendidikan. Kebermutuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil output yang berkualitas. Maka dari itu di perlukan pengelolaan yang baik terkait dengan mutu pendidik. Ada banyak cara yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan untuk mendapatkan pendidik yang berkualitas. Pengelolaan mutu pendidik yang baik, mampu menambah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Karena keberhasilan suatu sekolah dapat dilihat dari kualitas pendidik dan sejauh mana para pendidik memberikan pelayanan terhadap peserta didik dalam transformasi ilmu.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dijelaskan dihalaman sebelumnya, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian proposal ini akan menggunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sedang terjadi yang diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi manajemen mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus penelitian yang dilakukan pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat. Agar mengetahui seluas-luasnya objek penelitian melalui akumulasi

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm. 4.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, hlm. 94.

data dasar, agar mudah dalam memahami dan mengambil kesimpulan.<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengelolaan mutu pendidik yang ada di SMA Muhammadiyah 02 Tangenggarang.

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan jenis data sebagai berikut:

- 1 Library Research, yaitu kajian kepustakaan yang ada hubungannya dengan' masalah-masalah yang dibahas melalui buku-buku, majalah, surat kabar, dan bahan bacaan lainnya.
- 2 Field Research, yaitu dengan cara mengadakan penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif, penulis mengadakan observasi di lapangan atau ketempat yang menjadi objek penelitian.

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yang beralamat di Komplek Pendidikan Muhammadiyah, Jl. Maulana Hasanudin No. 63, RT.001/RW.001, Cipondoh, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15148. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai subjek penelitian karena mengingat lembaga ini merupakan lembaga pendidikan islam swasta yang memperoleh akreditasi dengan

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 76

peringkat A sejak tahun 2006, alasan lain karna kepala sekolah yang paling terpadu terhadap perkembangan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Serta letak lokasi SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ini mudah di jangkau untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 2 bulan, terhitung sejak bulan February 2021 sampai bulan Maret 2021.

### C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan Sumber data ialah subjek asal data diperoleh. Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:<sup>4</sup>

#### 1. Data Primer

Data Primer, yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian ( informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Informasi yang diperoleh dalam penelitian dilapangan akan dikumpulkan dalam bentuk catatan tertulis, wawancara, via whats app dan voice recorder yang bersumber langsung dari kepala sekolah, dan perangkat sekolah lainnya yang

---

<sup>4</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

berkaitan dengan strategi pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai penunjang atau sesuatu yang dapat memperkaya data primer. Data tersebut didapat dari website sekolah dan juga arsip (data dokumenter) yang ada di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang.

## D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, difokuskan pada strategi pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola mutu para pendidik di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang, dari mulai persiapan, pelaksanaan dan hasil dari pengelolaan mutu pendidik. Kemudian menganalisis dan mendiskripsikan bagaimana kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang dalam melakukan strategi dalam pengelolaan mutu tenaga pendidik tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. penelitian harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 55-56.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ada 3, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara juga disebut sebagai teknik komunikasi, adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data dengan mengajukan pertanyaan - pertanyaan.<sup>6</sup> Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Wawancara adalah tehknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sumber penelitian dengan sistematis (wawancara terstruktur).

Dalam hal ini, pertanyaan dan jawaban akan bersifat verbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data atau informasi, wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan akan tetapi sifatnya bukan untuk menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek peneliti serta memeberikan keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka. Sebelum melakukan wawancara, pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa dan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, hlm. 102.

membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan - pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan dan mengurutkannya.

Metode ini di gunakan untuk mencari data dengan pihak-pihak yang terkait, guna mengetahui bagaimana strategi pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang. Yang menjadi sumber data yaitu kepala sekolah, para pendidik, staff sekolah, serta siswa di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang terkait dengan sejarah sekolah, kondisi sekolah dan juga data-data yang mendukung penelitian mengenai kondisi mutu guru dan sumber-sumber lainnya yang terkait untuk memperoleh data mengenai strategi pengelolaan mutu pendidik.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>7</sup> Observasi data dilakukan dengan cara mengamati pada objek penelitian atau fenomena yang terjadi. Hasil yang diperoleh dari observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu dan tingkah laku seseorang.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata terhadap suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan kepala sekolah dalam

---

<sup>7</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. 2, hlm. 158.



melakukan pembinaan terhadap para guru yang ada di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang. Data observasi tersebut dapat digunakan memperkuat hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau dikatakan juga suatu metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>8</sup>

Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang mendukung temuan yang diperoleh dari observasi dan observasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data data otentik sebagai pelengkap, diantaranya untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru, karyawan dan siswa, dan sebagian umum data-data yang ada di SMA Muhammadiyah 02 Tangerang.

### F. Uji Keabsahan Data

---

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. 2, hlm. 280.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dan konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi-versi positif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Data yang berhasil digali dan dikumpulkan dalam penelitian harus dijamin kebenarannya dan keabsahannya. Sedangkan pengalaman seseorang itu subjektif. Setelah disepakati beberapa atau orang banyak barulah dikatakan objektif.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan validitas data atau mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain agar tercapai keabsahan data.

Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Ermawati , triangulasi sumber adalah dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui lebih dari satu sumber. Triangulasi metode adalah dilakukan pengecekan dengan menggunakan lebih dari satu metode.<sup>10</sup> Dalam

---

<sup>9</sup> Ermawati Aksa, penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima Singapurun Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017*”, Skripsi (Surakarta: FITK, IAIN Surakarta, 2017).hlm.46.

<sup>10</sup> Ermawati Aksa, penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima*

pemeriksaan data ini peneliti akan menempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data yang dikatakan orang di depan umum dengan kata yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu objek-objek yang berkaitan.

#### G. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>11</sup> Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaksi dari Miles yang terdiri dari Reduksi data, Penyajian data, dan

---

*Singapuran Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017*”, Skripsi (Surakarta: FITK, IAIN Surakarta, 2017).hlm.47.

<sup>11</sup> Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2012) hal. 145.

Kesimpulan.<sup>12</sup> Dimana berikut ini adalah uraian analisis data yang dilakukan:

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Dengan adanya penyajian data tentang objek yang diteliti maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian mengenai strategi pengelolaan mutu pendidik dan apa yang akan dilakukan peneliti untuk mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan pada tahap

---

<sup>12</sup> Salim, Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hal. 148.

pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

###### **a. Sejarah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

SMA Muhammadiyah berdiri pada tahun 1984, berdirinya disebabkan karena di lingkungan Cipondoh belum ada sarana pendidikan yang bisa membantu berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik bagi warga Cipondoh dan sekitarnya. Jenjang pendidikan yang ada pada tahun 1984 tidak begitu banyak khususnya pada jenjang pendidikan Menengah Atas. Tujuan utama pendidikan yang diharapkan oleh pimpinan Ranting Muhammadiyah Cipondoh memberikan kesempatan mendapatkan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu sehingga mereka sama dengan masyarakat pada umumnya.

Kota Tangerang telah mengalami perubahan dari status pemerintahan sampai dengan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Seiring dengan itu pula SMA Muhammadiyah 2 Tangerang berusaha menyesuaikan diri dengan cara mengembangkan hal-hal yang bersifat inovatif. Penyesuaian itu selalu menjadi target perjuangan SMA Muhammadiyah agar

mampu mendapatkan simpati masyarakat kota Tangerang khususnya masyarakat lingkungan Cipondoh. Kondisi semacam ini terus diupayakan sebagaimana yang diharapkan pula oleh pemerintah Kota Tangerang.

**b. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

SMA Muhammadiyah 2 Tangerang merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan yang terletak di Komplek Pendidikan Muhammadiyah, Jl. Maulana Hasanudin No.mor 63, RT.001/RW.001, Cipondoh, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15148. Lintang  $6^{\circ}$ -6, 1929 dan Bujur 106,6764. Berada di Sekretariat Bersama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cipondoh. Adapun sekolah terdekat dalam satu lingkungan setempat terdapat 1 Sekolah Dasar yakni sebelah barat SDN 1 Cipondoh , berjarak sekitar 150 m dan SMA Muhammadiyah 2 Tangerang juga bersebelahan dengan RSIA PKU Muhammadiyah.

Dari segi lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Tangerang berada di lingkungan yang strategis karena berada di pusat perekonomian dan pendidikan serta bersebrangan dengan jalan raya dan adanya

transportasi yang mudah dijangkau, menggunakan kendaraan umum atau kendaraan lain.

**c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

Visi SMA Muhammadiyah 2 adalah menjadikan SMA Muhammadiyah 2 Tangerang unggul dalam akhlak dan IPTEK. Dengan indikator ketercapaiannya sebagai berikut:

- 1) Berkualitas dalam iman dan taqwa ( akhlak ).
- 2) Berkualitas dalam pendidikan karakter dan budi pekerti luhur.
- 3) Berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Berkualitas dalam prestasi akademik dan non akademik di era persaingan nasional maupun global.
- 5) Berkualitas dalam budaya peduli terhadap lingkungan.
- 6) Menjadi panutan dan dibanggakan masyarakat sekitar.

Sedangkan misi dari SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu :

- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan pendalaman, pengkajian ilmu



pengetahuan dan teknologi secara konseptual dan kontekstual.

- 2) Memberikan pelayanan prima dalam proses pembelajaran secara kooperatif dan demokratis dengan mengutamakan pendidik sebagai fasilitator dan dinamisor yang memanfaatkan sumber berbasis TIK dan di sekitar sekolah.
- 3) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 4) Menumbuhkan budaya peduli terhadap lingkungan yang terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran.
- 5) Mengembangkan life skill (kecakapan hidup) berbasis kewirausahaan dan karakter masyarakat lokal dengan tidak menghilangkan kultur masyarakat Indonesia khususnya di Provinsi Banten.
- 6) Membentuk dan membina siswa yang berakhlakul karimah.
- 7) Mengembangkan budaya kerjasama (kerja tim) untuk membangun hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat.

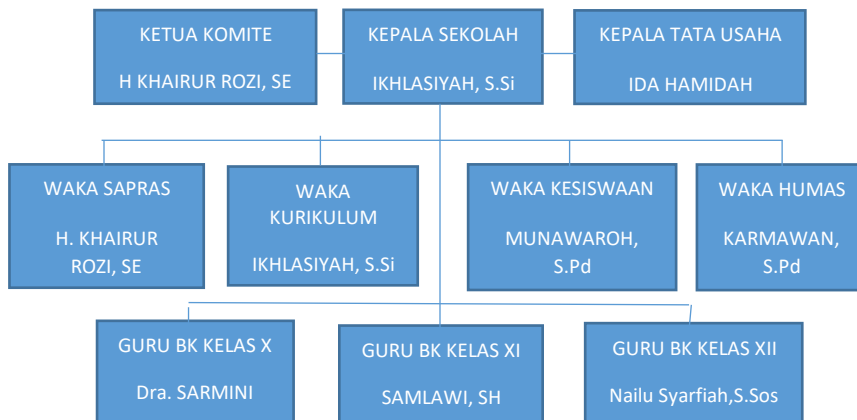
Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Tangerang :

- 1) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani serta sebagai warga negara yang baik.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dari segi akademik maupun non akademik untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut dan bekal hidup mandiri.
- 3) Meraih prestasi peserta didik teladan dan olimpiade sampai tingkat nasional.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum dan teknologi.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang KBM (Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA).
- 6) Pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi dan life skill yang memiliki karakter cinta lingkungan.
- 7) Memiliki lingkungan belajar yang bersih, dan nyaman serta meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan pelestarian terhadap lingkungan.

- 8) Meningkatkan pelayanan perpustakaan dan mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana penunjang KBM berbasis lingkungan secara maksimal, untuk mendukung keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 9) Menciptakan sekolah Adiwiyata dan sekolah sehat yang berprestasi di tingkat Provinsi dan Nasional.
- 10) Menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif, religius, nyama untuk proses belajar yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.
- 11) Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, cerdas dan percaya diri sendiri, berdisiplin, dan bertanggung jawab serta cinta tanah air sehingga mampu mengembangkan IPTEK dan beramal menuju masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

**d. Struktur Organisasi di SMA Muhammadiyah 2  
Tangerang**

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi**



**e. Sarana dan Prasarana**

- 1) Bangunan yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2  
Tangerang

**Tabel 4.2 Sarana**

No.	Jenis Barang	Ketersediaan		Jumlah
		Ada, Kondisi Baik	Ada, Kondisi Rusak	
1	Ruang Kepsek	✓		1
2	Ruang Wakil Kepsek	✓		1
3	Ruang Guru	✓		1
4	Ruang Kelas	✓		18
5	Ruang UKS	✓		1

6	Ruang Lab. Komputer	✓		1
7	Ruang BK	✓		1
8	Ruang Lab. IPA	✓		1
9	Toilet	✓		7
10	Gudang	✓		1
11	Kantin	✓		1
12	Tempat parkir	✓		1
13	Dapur	✓		1
14	Lapangan	✓		1
15	Ruang TU	✓		1
16	Ruang Kepsek	✓		1

2) Prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2  
Tangerang

**Tabel 4.3 Prasarana**

No.	Jenis Sarpras	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Kursi siswa	✓		541
2	Meja siswa	✓		501
3	Kursi guru	✓		36
4	Meja guru	✓		36
5	Lemari arsip	✓		3
6	Alat peraga IPA	✓		756
7	Papan tulis	✓		20
8	Tempat sampah	✓		8
9	AC	✓		18

10	Kipas Angin	✓		28
11	Pengeras Suara	✓		2
12	Tempat Sampah	✓		30
13	Komputer	✓		42
14	Wireless	✓		1
15	LCD Proyektor	✓		13
16	Leptop	✓		2
17	Printer	✓		3
18	Tandu	✓		1
19	Bola Sepak	✓		6
20	Bola Voli	✓		6
21	Bola Basket	✓		4
21	Buku BK	✓		4
22	Buku Pegangan Guru	✓		52
23	Buku Pegangan Siswa	✓		960

## f. Profile Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.4 Profil Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang	Jurusan Parodi	Sertifikasi	Mengajar Mapel
1	Adli Rasul	GTY/PTY	Guru Mapel	S2	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
2	Ahmad Suhaimi	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam		Pendidikan Agama Islam
3	Asti Nurmaidah	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia		Bahasa Indonesia

4	Chabib Syafii	GTY/PTY	Pesuruh/Office Boy	SMA			
5	Devi Nurrahma Wulandari	GTY/PTY	Guru Mapel	S2	Pendidikan Fisika	Pendidikan Biologi	Biologi
6	Endang Kadarusman	GTY/PTY	Guru Mapel	S2	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
7	Fatmawati Rosaadi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Matematika		Matematika
8	Febri Haryati	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Biologi		Biologi
9	Halimudin	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Matematika	Matematika	Matematika
10	Hikmatul Ulya	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11	Hilma Rafika	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Pendidikan Fisika		Pendidikan Fisika
12	Ida Hamidah	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA	(IPA)		
13	Ikhlasiah	GTY/PTY	Kepala Sekolah	S1	Biologi	Biologi	Biologi
14	Ita Lianita	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		
15	Karmawan	GTY/PTY	Guru BK dan Mapel	S1	Biologi	Kimia	Kimia
16	Khairu Rozi	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Akuntansi	Ekonomi	Ekonomi
17	Khisab Kurniawan	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)		
18	Kurnain Mirsath	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia

19	Kus Carnandang	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam	PenjasKes	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
20	Muksin	GTY/PTY	Pesuruh/Office Boy	SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		Biologi
21	Mumtahinah	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)		Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
22	Munawaroh	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
23	Muslimawati	GTY/PTY	Guru BK	S1	Bahasa Indonesia		Bahasa Indonesia
24	Mustikasari Dewi	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
25	Nailussyarfi'ah	Guru Honor Sekolah	Guru BK	S1	Bimbingan dan Konseling		Bimbingan dan Konseling (Konselor)
26	Naswan	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Matematika	Matematika	Matematika
27	Nurhasan	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi
28	Nurjen Zaelani	GTY/PTY	Petugas Keamanan	SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
29	Nurlaili Suciyanti	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Biologi	Biologi	Biologi
30	Rahmi Nur Rahmah	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab	Bahasa Arab
31	Rifatul Musyarrofah Fauziah	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam		Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



32	Samlawi	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
33	Sarmini	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Sosiologi	Sosiologi	Sosiologi
34	Siti Amalia	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Pendidikan Kimia		Pendidikan Kimia
35	Suryani Hardika	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
36	Tohirudin	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
37	Yelita	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S2	Kimia	Kimia	Kimia

**g. Siswa SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

**Tabel 4.5 Jumlah Siswa**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X IPS 1	10	18	21	39
2	X IPS 2	10	19	18	37
3	X MIPA 1	10	9	17	26
4	X MIPA 2	10	9	17	26
5	X MIPA 3	10	12	25	37
6	X MIPA 4	10	12	25	37
7	XI IPS 1	11	15	15	30
8	XI IPS 2	11	15	15	30
9	XI IPS 3	11	12	8	20
10	XI MIPA 1	11	12	22	34

11	XI MIPA 2	11	14	18	32
12	XI MIPA 3	11	20	16	36
13	XI MIPA 4	11	16	19	35
14	XII IPS 1	12	20	11	31
15	XII IPS 2	12	19	16	35
16	XII MIPA 1	12	16	19	35
17	XII MIPA 2	12	17	15	32

## 2. Data Khusus Hasil Penelitian

Berkaitan dengan Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, bahwa strategi pengelolaan mutu pendidik yang di maksud disini ialah bagaimana kepala sekolah dalam mengelola mutu pendidik untuk untuk meningkatkan kemampuan pendidik dengan memiliki harapan menjadi pendidik profesional yang mampu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tentunya akan berimplikasi pada prestasi siswa.

Seperti hasil wawancara yang saya tanyakan tentang apakah pengelolaan mutu pendidik sangat penting bagi sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, kepada kepala sekolah Ibu Ikhlas yang mengemukakan:

“Pengelolaan mutu pendidik sangat penting karena dengan adanya pengelolaan mutu pendidik maka sekolah akan menghasilkan pendidik yang profesional dimana akan dapat mengangkat nama baik sekolah atau unggul serta lulusan yang berprestasi. Oleh karena itu pihak sekolah sering mengikut sertakan pendidik yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ini pelatihan baik itu dari pemerintahan maupun umum. Jadi pendidik disini akan di pantau bagaimana kinerjanya dalam mengajar dan mengasah skil-skill yang ada pada peserta didik, apabila guru tersebut lemah dalam suatu hal

saja yang menyangkut dengan peserta didik maka pihak sekolah siap untuk memberi beasiswa dalam hal mengikuti sertakan guru tersebut ketempat pelatihan agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangan yang dimilikinya”.<sup>38</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Karmawan sebagai pendidik mapel kimia yang mengatakan :

“Untuk masalah mutu pendidik pihak sekolah sangat memperhatikannya, bahkan dari pihak sekolah sering memberi kabar dan membuka pendaftaran bagi pendidik yang ingin diikutkan pelatihan menurut kebutuhannya masing-masing dan semua kebutuhannya itu di tanggung oleh sekolah. Seperti yang saya alami, saya merupakan lulusan biologi tetapi disini saya mengajar sebagai guru kimia karena kurangnya guru yang mengajar pelajaran kimia dan kebetulan saya memiliki kemampuan tentang mapel tersebut walaupun bukan jurusannya, tetapi pihak kepala sekolah mengerti sehingga mereka mengikutsertakan saya pada pelatihan bahkan sertifikasi profesional pendidik kimia di sekolah menengah. Kepala sekolah juga sering mengadakan pengontrolan terhadap kinerja pendidik yang ada. Pihak sekolah bahkan mengadakan rapat rutin sebulan sekali yang mana dibahas tentang mutu pendidik, kinerja guru, kurikulum dan lainnya yang menyangkut dengan sekolah dan kinerja guru. Jadi seluruh guru kedepannya dapat dengan baik menguasai menurut bidang-bidangnya masing-masing, dan itu dapat meningkatkan mutu disekolah itu sendiri”.<sup>1</sup>

Dari pernyataan wawancara tersebut dapat disimpulkan pengelolaan mutu pendidik sangat penting bagi SMA Muhammadiyah 2 Tnagerang karena dengan adanya

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Karmawan pada Kamis, 18 Februari 2021.

pengelolaan mutu pendidik sehingga membuat para pendidiknya menjadi profesional yang dapat menciptakan output yang diinginkan sekolah.

Dalam strategi pengelolaan mutu pendidik tersebut mencakup, persiapan, pelaksanaan, dan hasil dari adanya strategi pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Sama seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ikhlasiah, S.Si selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Strategi sekolah dalam pengelolaan mutu pendidik yaitu mencakup persiapan, pelaksanaan, dan hasil yang di dapat dari adanyapengelolaan mutu pendidik”.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara atau *interview* baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para responden yang berkaitan dengan judul yaitu “Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang”. Pelaksanaan strategi pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang meliputi: persiapan, pelaksanaan serta hasil output dari adanya strategi pengelolaan mutupendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiah pada Rabu, 17 Februari 2021.

kepala sekolah, pendidik, staff sekolah dan beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

**a. Persiapan Pengelolaan Mutu Pendidik**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, staff administrasi dan pendidik dijelaskan bahwa dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, strategi dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik dimulai berdasarkan visi, misi, tujuan dan target pencapaian. Standar keberhasilan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu dari hasil belajar siswa yang memiliki penilaian secara terukur pada setiap ulangan harian, penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT) dan standar yang diamatinya adalah aktivitas kegiatan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki akhlak yang baik seperti kesantunan, kejujuran dan lain sebagainya, serta prestasi-prestasi yang siswa peroleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ikhlasiah, S.Si selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, di ruang kepala sekolah, beliau menjelaskan:

“Perencanaan dan persiapan tergantung kebutuhan, sebelum adanya pelaksanaan terlebih dahulu kita mengidentifikasi atau menganalisis kegiatan yang dibutuhkan. Persiapan pengelolaan mutu pendidik dilihat berdasarkan visi, misi, tujuan dan target pencapaian.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiah pada Rabu, 17 Februari 2021.

Selanjutnya saya juga bertanya kepada Ibu Ikhlasiyah, S.Si selaku kepala sekolah tentang faktor yang mempengaruhi proses persiapan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Faktor yang mempengaruhi dalam proses persiapan pengelolaan mutu pendidik terdapat yaitu tentu saja dari mutu pendidik itu sendiri, pendanaan, kurikulum, dan sarana prasarana”.<sup>4</sup>

Selanjutnya saya juga bertanya kepada Ibu Ikhlasiyah, S.Si selaku kepala sekolah tentang bagaimana tahapan proses persiapan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, beliau menjelaskan:

“Dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, pertama yaitu yang tadi saya sudah jelaskan yaitu menganalisis dan mengidentifikasi terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan, biasanya seperti kegiatan dapat berupa pengadaan diklat, sertifikasi pendidik, workshop, lokakarya, beasiswa pendidikan untuk pendidik yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya, MGMP, ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah. lalu nanti kita mengadakan rapat dengan staf dan pendidik di sekolah tentang kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan profesionalitas pendidik disini, serta hal apa saja yang harus di persiapkan. Contohnya dari mulai pendanaan, sarana prasarana, dll. Tahap selanjutnya saya mendata profil pendidik untuk mengetahui pendidik mana yang akan di ikut sertakan dalam peningkatan profesionalitas mutu, contohnya nanti dipendataan tersebut kita lihat pendidik mana yang sudah memiliki sertifikasi, ataupun pendidik mana yang

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

memiliki double job yang mana nanti kita adakan diklat untuk pendidik tersebut, ataupun juga pendidik yang akan mengikuti beasiswa pendidikan lanjut. Setelah pendataan dan menganalisis atau mengidentifikasi, selanjutnya dibuatkan proposal untuk kegiatan tersebut dan dirinci anggaran untuk kegiatan tersebut oleh staff administrasi”.<sup>5</sup>

Selanjutnya saya juga bertanya kepada Ibu Munawaroh selaku pendidik mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang tentang bagaimana proses persiapan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Proses persiapan pengelolaan mutu di sekolah ini biasanya pertama kita mengadakan rapat dengan kepala sekolah terhadap keluhan-keluhan pendidik untuk meningkatkan mutu profesionalitasnya, selanjutnya di data siapa saja yang akan mengikuti peningkatan mutu pendidik ataupun kegiatan apa saja yang akan di adakan, lalu jika sudah fix nanti kepala sekolah mensosialisasikan bahwa akan ada pelatihan ataupun workshop ke pendidik”.<sup>6</sup>

Pertanyaan yang sama juga saya tanyakan kepada bapak Karmawan selaku pendidik mata pelajaran kimia di di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Proses persiapan dalam pengelolaan mutu pendidik di sekolah ini pertama mengidentifikasi atau menganalisis kegiatan yang dibutuhkan. Selanjutnya kepala sekolah mengadakan rapat tentang kegiatan yang akan di lakukan ke para pendidik, seperti kegiatan diklat, workshop, MGMP, dll. Setelah itu nanti di data dan dibuat proposalnya tentang

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munawarah (pendidik) pada Rabu, 17 Februari 2021.

kegiatan peningkatan mutu pendidik yang selanjutnya disosialisasikan ke parapendidik”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di tarik bahwa persiapan pengelolaan mutu pendidik secara teknis perumusannya dimusyawarahkan bersama dan disepakati bersama untuk memformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dievaluasi melalui prosedur yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah norma yang disepakati dalam membangun komitmen peningkatan mutu guru yang berkualitas dan profesional. Tahap selanjutnya kepala sekolah melakukan pendataan, dimana kepala sekolah menyuruh staff administrasi untuk mendatakan profile pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, tujuannya agar dapat mengetahui pendidik mana yang sudah memiliki sertifikasi ataupun belum, dan melihat pendidik mana yang memiliki double job di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, serta merinci lagi pendidik mana yang perlu kita tingkatkan lagi profesionalismenya.

Setelah dilakukan pendataan selanjutnya kepala sekolah, staff sekolah, dan pendidik, melakukan rapat untuk mendiskusikan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Kepala sekolah akan menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang dibutuhkan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Karmawan pada Kamis, 18 Februari 2021.



tenaga pendidik untuk melihat apakah guru tersebut memerlukan adanya pelatihan dalam memperbaiki cara mengajar ataupun hal lainnya. Selanjutnya kepala sekolah melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Jika kepala sekolah sudah menganalisis dan setuju akan diadakannya pelatihan maka kepala sekolah membuat proposal tentang diadakannya pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, yang selanjutnya di sosialisasikan kepada para guru. Berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah dan pendidik kegiatan tersebut dapat berupa pengadaan diklat, sertifikasi pendidik, workshop, lokakarya, beasiswa pendidikan untuk pendidik yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya, MGMP, ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah. Berikut adalah jadwal kegiatan persiapan pelatihan yang dilakukan oleh sekolah dan uraian ruang lingkup untuk beberapa komponen dalam kegiatan pengelolaan mutu pendidik.

**Tabel 4.6 Jadwal Persiapan Pelatihan**

No	Kegiatan	Waktu							
		Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan TOR								
2	Persetujuan TOR oleh kepala sekolah								

3	Seleksi Peserta Pelatihan								
4	Negosiasi dengan tempat penyelenggaraan pelatihan								
5	Kontrak								
6	Pelaksanaan Pelatihan								
7	Monitoring Pelatihan								
8	Pelaporan Oleh Peserta								
9	Pelaporan oleh penanggung jawab kepada kepala sekolah								

**Tabel 4.7 Uraian Ruang Lingkup Beberapa Komponen**

Komponen Anggaran	Uraian Dalam Ruang Lingkup Kegiatan
Pengembangan Staff	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk Kegiatan: Pelatihan, Magang.</li> <li>2. Jumlah, Kualifikasi, dan Prosedur seleksi calon peserta pelatihan.</li> <li>3. Pokok-pokok materi atau kompetensi pelatihan.</li> <li>4. Lamanya pelaksanaan pelatihan</li> <li>5. Nama dan Kualifikasi tempat/lembaga pelatih.</li> </ol>
Loka Karya/Seminar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokok Materi</li> <li>2. Pokok-pokok kegiatan</li> <li>3. Jumlah dan spesifikasi/kualifikasi peserta</li> <li>4. Jumlah dan kualifikasi nara sumber</li> <li>5. Lamanya kegiatan (;hari atau jam)</li> </ol>

	6. Tempat pelatihan (jika diperlukan tempat khusus) disertai justifikasi pemilihan tempat.
Studi Banding	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dan karakteristik tujuan studi</li> <li>2. Pokok-pokok materi dan kegiatan yang dikaji di tempat studi</li> <li>3. Pihak-pihak yang ditemui di tempat studi</li> <li>4. Jumlah dan kualifikasi peserta</li> <li>5. Lamanya kegiatan.</li> </ol>

Tahap selanjutnya setelah kepala sekolah menganalisis dan setuju akan diadakannya pelatihan serta sudah disiapkan proposal tentang diadakannya pelatihan dan pengembangan mutu tenaga pendidik, selanjutnya masuk kepada tahap anggaran atau pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ikhlasiah, S.Si selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang tentang bagaimana persiapan anggaran dalam pengelolaan mutu pendidik, beliau menjelaskan:

“Seperti yang sudah saya katakan tadi setelah disiapkan proposal tentang diadakannya pelatihan dan pengembangan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang maka tahap selanjutnya yaitu pembiayaan atau anggaran yang akan di keluarkan oleh sekolah, biasanya anggaran yang dikeluarkan tidak melebihi buget yang dimiliki sekolah. Setelah kami mendata dan merinci kegiatan yang akan dilaksanakan guna peningkatan mutu pendidik selanjutnya nanti staff administrasi atau keuangan yang akan

mendata dan merinci semua anggaran yang akan dikeluarkan”.<sup>8</sup>

Selanjutnya dipaparkan juga oleh staff administrasi di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu Ibu Ida Hamida, beliau menjelaskan bahwa:

“Persiapan anggaran untuk pengelolaan mutu pendidik sudah sangat dipersiapkan, karena dkaai juga sudah memanage keperluan khusus di setiap pengadaan pada sekolah ini. Anggaran yang berkaitan tentang pengelolaan mutu pendidik seperti pelatihan workshop, diklat, dll sudah dipersiapkan, dan pengeluaran juga sudah kita manage untuk tidak sampai melebihi budget dan pengeluaran hanya untuk keperluan yang dibutuhkan saja. Dalam pengeluaran anggaran nanti saya merincikan semua anggaran yang diperlukan, seperti uang untuk narasumber diklat, transport, snack, sarana prasarana, atk, anggaran pendidikan untuk pendidik yang melanjutkan pendidikannya, dll”.<sup>9</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah memiliki anggaran khusus sendiri untuk keperluan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk para pendidik. Dalam hal pembiayaan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidik, pihak sekolah juga harus smempersiapkan dan dapat memanage anggaran yang dimiliki agar anggaran sekolah cukup untuk keperluan yang diperlukan saja. Jadi nanti staff administrasi sekolah merincikan semua anggaran yang diperlukan, seperti uang untuk narasumber diklat, transport,

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Staff Administrasi Ibu Ida Hamidah pada Rabu, 17 Februari 2021.

snack, sarana prasarana, atk, anggaran pendidikan untuk pendidik yang melanjutkan pendidikannya, dll.

Berikut adalah contoh anggaran pelatihan guru yang pernah di lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

**Tabel 4.8 Uraian Anggaran Pelatihan Guru**

<b>Uraian Kebutuhan Biaya</b>	<b>Satuan</b>	<b>Vol</b>	<b>Biaya Satuan</b>	<b>Total Biaya</b>
<b>a. Perjalanan negosiasi</b>				
➤ Transport Bogor-Tangerang	<b>PP</b>	<b>1</b>	<b>100000</b>	<b>100000</b>
Lumpsum	<b>OH</b>	<b>1</b>	<b>300000</b>	<b>300000</b>
<b>b. Biaya pelatihan</b>	<b>Paket</b>	<b>6</b>	<b>700000</b>	<b>4200000</b>
<b>c. Biaya perjalanan:</b>				
Transport	<b>PP</b>	<b>6</b>	<b>100000</b>	<b>600000</b>
Uang saku/lumpsum (6 org @2 hari)	<b>OH</b>	<b>12</b>	<b>300000</b>	<b>3600000</b>
<b>d. Biaya hidup (6org @ 13 hari)</b>	<b>OH</b>	<b>78</b>	<b>100000</b>	<b>7800000</b>
<b>e. Bahan Pelatihan</b>	<b>Paket</b>	<b>6</b>	<b>250000</b>	<b>1500000</b>
<b>f. Perjalanan biaya:</b>				
Transport	<b>PP</b>	<b>1</b>	<b>100000</b>	<b>100000</b>

Dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, fasilitas yang ada di sekolah juga berpengaruh terhadap pengelolaan mutu pendidik, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai maka pembelajaran yang dilakukan juga pasti akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Ikhlasiyah, S.Si selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik sudah pasti fasilitas atau sarana prasarana juga harus disiapkan seperti bahan pelatihan, mic, sound, tempat untuk pelatihan pendidik, atk, dll. Jika tidak di prsiapkan maka pelatihan tidak dapat berjalan dengan efektif. Tidak hanya itu dalam lingkup proses belajar mengajar dengan adanya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru dapat menyampaikan materi secara kreatif dan menarik jadi tidak melulu secara lisan, contohnya dengan adanya proyektor, alat peraga, dll, maka akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan mengembangkan mutu pembelajarannya”.<sup>10</sup>

Selanjutnya saya juga bertanya kepada Ibu Sarmini selaku pendidik mata pelajaran sosiologi tetang apakah fasilitas atau satrana prasarana sangat di perlukan dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, beliau menjelaskan:

“Tentu fasilitas atau sarana prasara sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya fasilitas atau sara prasarana yang memadai maka kegiatan belajar mengajar serta pengembangan mutu pendidik tidak dapat berjalan efektif dan efesien, ibaratnya seperti sop ayam tanpa garam, hambar”.<sup>11</sup>

Pertanyaan yang sama juga saya tanyakan terhadap narasumber bapak Karmawan selaku pendidik mata pelajaran kimia, beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmini pada Jumat, 19 Februari 2021.

“Menurut saya fasilitas atau sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam pengelolaan mutu pendidik, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka pendidik dapat mengembangkan cara belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, apalagi seperti saya yang mana dalam mata pelajaran saya yaitu kimia sangat membutuhkan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar”.<sup>12</sup>

Dari kesimpulan wawancara diatas dapat ditarik bahwa dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Jadi sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, oleh karena itu pihak sekolah perlu memeriksa atau mengecek sarana prasarana yang ada di sekolah, apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang, apakah sarana prasarana masih dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Selanjutnya saya juga bertanya kepada Ibu Ikhlasiyah selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran biologi tentang apa sajakah yang dipersiapkan pendidik dalam kemampuan mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, beliau menjelaskan:

“Biasanya pendidik mempersiapkan silabus, RPP, Promes dan Prota, pemetaan KI dan KD, persiapan media pembelajaran, persiapan materi pembelajaran, menyiapkan latihan-latihan soal tertulis dan soal lisan, menyiapkan untuk tugas mandiri baik tugas individu maupun tugas kelompok, persiapan strategi pembelajaran yang tepat dan persiapan bentuk-bentuk atau model pemberian tugas kepada siswa, dll”.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.



Pertanyaan yang sama juga saya tanyakan terhadap narasumber bapak Karmawan selaku pendidik mata pelajaran kimia, beliau menjelaskan bahwa:

“Persiapan pengelolaan mutu pendidik, untuk kegiatan mengajar saya mempersiapkan RPP, silabus, KI dan KD, persiapan materi pembelajaran, soal-soal, dan metode pembelajaran yang paling pas agar siswa dapat dengan mudah mengerti”.<sup>14</sup>

Pertanyaan yang sama juga saya tanyakan terhadap narasumber Ibu Sarmini selaku pendidik mata pelajaran sosiologi dan bk, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya menyiapkan KI dan KD, RPP, Silabus, persiapan materi pembelajaran berupa slide power point dan file film yang berkaitan dengan mata pelajaran, menyiapkan latihan-latihan soal tertulis dan soal lisan, menyiapkan untuk tugas mandiri baik tugas individu maupun tugas kelompok, persiapan strategi pembelajaran yang tepat dan persiapan bentuk-bentuk atau model pemberian tugas kepada siswa yaitu teknik pembuatan makalah dan resume”.<sup>15</sup>

Dapat ditarik bahwa, dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, dalam pembelajaran pendidik mempersiapkan silabus, RPP, Promes dan Prota, pemetaan KI dan KD, persiapan media pembelajaran, persiapan materi pembelajaran berupa slide power point dan file film yang berkaitan dengan mata pelajaran, menyiapkan latihan-latihan soal tertulis dan soal lisan, menyiapkan untuk tugas mandiri

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Karmawan pada Kamis, 18 Februari 2021.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmini pada Jumat, 17 Februari 2021.

baik tugas individu maupun tugas kelompok, persiapan strategi pembelajaran yang tepat dan persiapan bentuk-bentuk atau model pemberian tugas kepada siswa yaitu teknik pembuatan makalah dan resume.

**b. Pelaksanaan Pengelolaan Mutu Pendidik**

Pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang berdasarkan keterangan dari hasil wawancara bahwa melalui pemberian fasilitas dan mengikuti kegiatan diklat, sertifikasi pendidik, workshop, lokakarya, beasiswa pendidikan untuk pendidik yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya, MGMP, ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah maupun instansi lain. Pelatihan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dengan melalau kemampuan pendidik dalam menjalankan tugasnya dimana serangkaian aktifitas yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, keahlian ataupun perubahan sikap dari individu dalam jangka waktu yang relatif singkat dan lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, beliau mengatakan:

“Adanya pelatihan pendidik yaitu untuk meningkatkan kreatifitas, prestasi, kinerja, motivasi, dan profesionalitas guru dalam melakukan pengajaran serta mengembangkan bakat mereka yang terpendam, dan juga

agar mereka dapat up to date dengan teknologi yang ada sekarang ini”<sup>16</sup>

Jadi, pelatihan untuk para pendidik sangat penting guna meningkatkan kreatifitas, prestasi, kinerja, motivasi, dan profesionalitas pendidik dalam melakukan kegiatan pengajaran di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, serta untuk menjadikan mereka memiliki kemampuan IT agar tidak tertinggal jaman. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Ibu Ikhlasiyah juga mengatakan:

“Sebelum mengadakan pelatihan pendidik , pertama kita analisis dulu pelatihan dan pengembangan apa yang dibutuhkan oleh guru, misalnya apakah guru tersebut memerlukan pelatihan untuk cara mengajar atau mengenai sistem baru yang sekolah keluarkan , selanjutnya kita lihat dulu sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam KBM, biasanya kita supervisi dulu. Jika memang sudah fix ingin diadakan pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik selanjutnya membuat proposal lalu diajukan dan di sosialisasikan ke guru-guru”<sup>17</sup>

Dari wawancara Ibu kepala sekolah tentang cara mengadakan pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dapat ditarik bahwa kepala sekolah akan menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang dibutuhkan tenaga pendidik untuk melihat apakah guru tersebut memerlukan adanya pelatihan dalam memperbaiki cara mengajar ataupun hal lainnya. Selanjutnya kepala

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

sekolah melakukan supervisi dulu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Tahap selanjutnya jika kepala sekolah sudah menganalisis dan setuju akan diadakannya pelatihan maka kepala sekolah membuat proposal tentang diadakannya pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, yang selanjutnya di sosialisasikan kepada para guru.

Selanjutnya Ibu Ikhlas selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang menjelaskan bahwa:

“Pelatihan dan pengembangan mutu tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang biasanya dilakukan di tahun ajaran baru dan selalu ada pelatihan, biasanya di adakan setahun satu atau dua kali, yaitu di awal tahun ajaran baru kira kira sekitar di bulan agustus diadakannya raker.”<sup>18</sup>

Selanjutnya diterangkan juga oleh Ibu Sarmini selaku guru di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Pelatihan dan pengembangan mutu tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dilakukan 1 tahun 2 kali, dan biasanya kepala sekolah yang menyarikan narasumbernya”.<sup>19</sup>

Jadi dalam pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dan dilakukan setiap satu atau dua kali

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlas pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmini pada Jumat, 19 Februari 2021.

setahun. Pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik pada awal tahun pelajaran.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang juga menjelaskan tentang pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, beliau mengatakan:

“Seperti sebelumnya ada juga pelatihan di tahun ajaran baru jadi yayasan punya terobosan baru yaitu diadakannya sistem edu madani (aplikasi dalam pembelajaran KBM, yang memang hanya dimiliki oleh organisasi muhammadiyah), kemarin mereka juga sudah melakukan pelatihan dari bulan januari ternyata mereka masih belum paham, akhirnya dibuat susulan pelatihan lagi. Kami juga punya pelatihan serta pengarahan khusus tersendiri untuk para guru yang memiliki double job, biasanya double job karena adanya guru lain yang tiba-tiba memberhentikan diri. Lalu juga dengan melakukan sertifikasi guru untuk menciptakan guru yang profesional”.<sup>20</sup>

Selanjutnya Ibu Munawaroh selaku guru di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang juga menambahkan penjelasan tentang pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik , yaitu:

“Guru-guru kalau memang ada undangan untuk mengikuti workshop, diklat, itu diikuti sertakan bahkan sekolah kita juga mengadakan hal tersebut yang berkaitan dengan pemahaman dalam proses pembelajaran, seperti tadi barusaja kita mengadakan workshop karena sekolah kita ini menggunakan edu madani (aplikasi dalam pembelajaran KBM, yang memang hanya dimiliki oleh organisasi muhammadiyah ), beda dengan sekolah yang lain jadi nanti

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

proses belajar mengajar di ketahui oleh orang tua, nilai, absensi, dll langsung link ke orang tua.”<sup>21</sup>

Seperti gambar di bawah ini yang merupakan kegiatan ketika para tenaga pendidik sedang mengikuti work shop dan rapat kerja.



**Gambar 4.1 Work Shop Dan Rapat Kerja**

Menurut Ibu Sarmini selaku guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, mengatakan:

“Mengenai pelatihan dan pengembangan bahwa para guru di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, Alhamdulillah sudah sering mengadakan workshop sebagai penunjang, sesuai dengan bidang masing masing, serta juga di dukung oleh adanya MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), selanjutnya mengenai pengelolaan yaitu dalam bidang pengembangan, tadi sudah saya sampaikan, selain melalui workshop yaitu adanya tukar informasi terhadap guru mapel melalui MGMP sekota Tangerang, sesuai dengan mapel guru masing masing”.<sup>22</sup>

Sistem dan proses pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmini pada Jumat, 19 Februari 2021.

berjalan dengan terencana dan eterstruktur. Hal ini dapat di lihat dengan hampir semua tenaga pendidik sudah pernah mengikuti pelatihan baik itu dalam bentuk workshop, MGMP, lokakarya, ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah ataupun pihak instansi lain, dan jika pihak sekolah sudah pernah mengadakan pelatihan tetapi para tenaga pendidik masih belum mengerti maka di lain waktu pihak sekolah akan mengadakan pelatihan tema yang sama lagi.

Pertanyaan selanjutnya saya mewawacarai Ibu Ikhlasiyah selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang tentang bagaimana proses pelaksanaan workshop ataupun pelatihan dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhmmadiyah 2 Tangerang, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau pelaksanaan workshop kemarin di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yang pertama yaitu membaca salam, membaca al-Fatihah bersama dan pendidik menanyakan materi (pre-test) yang sudah diajarkannya kemudian melanjutkan materi dengan model ceramah, diskusi, tanya jawab, kemudian klarifikasi dari pendidik dengan tetap merujuk pada buku-buku yang dipakai, lalu pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan ulangan harian dengan hasil jawaban pertanyaan tersebut dinilai oleh pendidik dan dimasukkan pada buku penilaian pendidik”.<sup>23</sup>

Selanjutnya Ibu Munawaroh selaku pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang juga menambahkan penjelasan

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

tentang proses pelaksanaan pelatihan dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Kemarin sih kebetulan diadakan workshop di sekolah kita, tahapan proses pelaksanaannya mulai dari pembacaan surah al-Fatihah sebagai pembukaan, selanjutnya sambutan dari narasumber, lalu ada sesi tanya jawab tentang materi yang pernah pendidik ajarkan ke siswa, seperti model pembelajarannya, dll”.<sup>24</sup>

Selanjutnya Ibu Sarmini selaku pendidik mata pelajaran sosiologi dan bk di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang juga menambahkan penjelasan tentang proses pelaksanaan pelatihan dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Kemarin waktu saya mengikuti forum MGMP didalamnya membahas permasalahan-permasalahan yang dialami guru dan seluruh peserta berperan aktif untuk saling memberikan masukan atau kontribusi. Kemudian diambil kesimpulan/kesepakatan secara bersama tentang berbagai permasalahan yang dibahas dalam forum MGMP tersebut dan yang terakhir petugas notulen kemudian membacakan hasil diskusi. Kegiatan MGMP diadakan empat kali dalam setahun dan biasanya dilakukan setiap awal tahun, mid semester dan penilaian akhir semester”.<sup>25</sup>

Jadi dalam forum MGMP dibahas permasalahan-permasalahan yang dialami guru dan seluruh peserta berperan aktif untuk saling memberikan masukan atau kontribusi. Kemudian diambil kesimpulan/kesepakatan secara mufakat bersama tentang berbagai permasalahan yang dibahas dalam

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmini pada Jumat, 19 Februari 2021.



forum MGMP tersebut dan yang terahir petugas notulen kemudian membacakan hasil diskusi.

Begitupun dengan pelaksanaan sertifikasi pendidik di SMA Muhammadiyah, kepala sekolah juga mensosialisaikan dan menyarankan bagi pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang untuk mengikuti sertifikasi guru, tujuannya agar dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar. Tidak hanya itu, sertifikasi juga membuka peluang perbaikan finansial bagi Bapak/Ibu guru karena guru yang sudah sertifikasi akan mendapatkan tunjangan profesi guru (TPG). Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Ikhlasiyah selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Dalam pelaksanaan sertifikasi, tahap pertama yaitu pendidik melakukan pendaftaran secara *online* melalui SIM PKB, selanjutnya melakukan Pre Test yang meliputi TPA, bidang studi, pedagogik, dan minat bakat. Setelah melakukan Pre Test maka akan mendapatkan pengumuman pernyataan lolos atau tidak, jika dinyatakan lolos maka nanti para pendidik mengirimkan berkas ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Tangerang. Selanjutnya nanti dari dinas pendidikan dan LPM akan memverifikasi berkas tersebut dan jika lolos maka akan mendapatkan informasi tentang penempatan PPG di LPTK untuk verifikasi ijazah. Setelah verifikasi ijazah maka pendidik akan menjalani PPG, PPL, UKMPPG (uji kompetensi mahasiswa pendidikan profesi guru), dan jika lolos UKMPG maka pendidik akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai akhir dari proses sertifikasi”.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

Selanjutnya Bapak Kurnain Mirshat selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang juga memaparkan bahwa:

“Iya kemarin saya sempat mengikuti sertifikasi guru di tahun 2018, dalam proses pelaksanaannya yaitu dengan mendaftarkan diri di SIM PKB, lalu mengikuti test yang meliputi bidang studi, pedagogik, TPA, dll, setelah test maka akan mendapatkan pengumuman tentang lolos atau tidaknya kita dalam test tersebut. Waktu itu Alhamdulillah saya lolos dan memberikan berkas ke Dinas Pendidikan, selanjutnya nanti kita akan dapat informasi tentang penempatan PPG untuk verifikasi ijazah, setelah itu nanti kita akan menjalani PPG, PPL, uji kompetensi. Jika kita lolos dalam tahap ini maka akan mendapatkan sertifikat pendidik profesional”.<sup>27</sup>

Dapat ditarik bahwa tahap pertama dalam mengikuti sertifikasi guru yaitu pendidik diharapkan melakukan pendaftaran secara *online* melalui SIM PKB, selanjutnya melakukan Pre Test yang meliputi TPA, bidang studi, pedagogik, dan minat bakat. Setelah melakukan Pre Test maka akan mendapatkan pengumuman pernyataan lolos atau tidak, jika dinyatakan lolos maka nanti para pendidik mengirimkan berkas ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Tangerang. Selanjutnya nanti dari dinas pendidikan dan LPM akan memverifikasi berkas tersebut dan jika lolos maka akan mendapatkan informasi tentang penempatan PPG di LPTK untuk verifikasi ijazah. Setelah verifikasi ijazah maka pendidik akan menjalani PPG, PPL, UKMPPG (uji

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kurnain Mirshat pada Kamis, 18 Februari 2021.

kompetensi mahasiswa pendidikan profesi guru), dan jika lolos UKMPG maka pendidik akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai akhir dari proses sertifikasi. Di bawah ini merupakan struktur kurikulum dan kegiatan SG-PPG.

**Tabel 4.9 Struktur Kurikulum Dan Kegiatan SG-PPG**

Aktivitas	SKS	Bentuk Kegiatan	Durasi	Lokasi
Work-shop 1	3	Pengasan mengidentifikasi problematika pembelajaran di sekolah untuk WS-1	8	Di sekolah
	7	Pengembangan perangkat pembelajaran bidang studi yang mendidik 1	20	Di sekolah
PPL 1	6	Pogram Pengalaman Lapangan 1	45	Di sekolah
Work-shop 2	3	Pengasan mengidentifikasi problematika pembelajaran di sekolah untuk WS-2	8	Di sekolah
	9	Pengembangan perangkat pembelajaran bidang studi yang mendidik-2	25	Di sekolah
PPL2	8	Program Pengalaman Lapangan 2	60	Di sekolah
Total	36			

Pelatihan dan pengembangan mutu tenaga pendidik yang di adakan oleh pihak sekolah sangat dapat memotivasi, meningkatkan kinerja dan meningkatkan profesionalitas bapak/ibu guru di SMA Muhammadiyah2 Tangerang. Seperti yang di paparkan oleh Ibu Munawaroh selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik sangat membantu para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya, apalagi di era globalisasi saat ini yang semakin berkembang.”<sup>28</sup>



**Gambar 4.2 Pelatihan IT**

Selanjutnya dikatakan juga oleh Ibu Sarmini selaku guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Menurut saya pelatihan dan pengembangan di SMA Muhammadiyah2 dapat menjadi motivasi untuk para guru disini dan bisa meningkatkan kinerja para guru serta menjadi guru guru yang memiliki logyalitas yang tinggi, dan juga adanya pelatihan sangat membantu para guru yang ditugas untuk mengajar mapel lain atau double job seperti saya,

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh pada Rabu, 17 Februari 2021.

biasanya kepala sekolah akan memberikan pelatihan khusus, serta ditambah adanya slogan yang dapat memperkuat para guru di dalam mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang”.<sup>29</sup>

**c. Hasil Dari Pengelolaan Mutu Pendidik**

Hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu dengan menilai kinerja atau kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan ketrampilan yang di perlukan dalam pembelajaran, bimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah, serta mengevaluasi hasil kerja para tenaga pendidik. Oleh karena itu, kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses.

Dari hasil wawancara terhadap Ibu Ikhlas, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk melakukan penilaian kinerja guru biasanya dengan melihat absensi sehari hari para guru, selanjutnya juga ada format dari dinas, disitukan ada beberapa indikator nanti kita bisa lihat dari situ dan juga memantau tenaga pendidik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa atau bisa disebut supervisi, biasanya di akhir atau awal smester jadi nanti kita masuk kelas kita lihat atau pantau dan biasanya setahun 2 kali dan mengevaluasi dengan membeikan pengarahan dan rapat tentang prestasi peserta didik. Apabila dalam prosesnya terjadi hambatan atau tidak sesuai segera dilakukan tindak koreksi”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmini pada Jumat 19 Februari 2021.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiyah pada Rabu, 17 Februari 2021.

Dijelaskan oleh Ibu Sarmini selaku guru sosiologi dan bk di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, sebagai berikut:

“Selanjutnya mengenai penilaian kerja yaitu pihak sekolah 1 bulan sekali mengadakan rapat dengan pihak wali kelas, dengan guru mapel, dengan guru bk serta personil personil yang lain seperti wakil kepala sekolah ataupun kepala sekolah”.<sup>31</sup>

Dapat ditarik bahwa penilaian kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dengan melakukan supervisi terhadap tenaga pendidik yang biasanya dilakukan 2 kali dalam 1 tahun, kepala sekolah juga melakukan penilaian kinerja dengan melihat absensi tenaga pendidik dan mengevaluasi penilaian kinerja dengan memberikan pengarahannya dan mengadakan rapat yang berkaitan tentang penilaian kinerja tenaga pendidik.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan mutu tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2. Dari hasil wawancara terhadap Ibu Ikhlas, S.Si selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya karena memang disini milik yayasan jadi kalo sekolah butuh sesuatu yang berkaitan untuk perkembangan dan kemajuan sekolah apa apa gampang, misalnya kita butuh sesuatu pengadaan diklat langsung di berikan sama yayasan. Kalo untuk faktor penghambat ada beberapa, misalnya guru yang kita panggil jika ada suatu kasus belum tentu mereka menerima atau legowo saat diberi

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmini pada Jumat, 19 Februari 2021.

masuk oleh kepala sekolah, yaa seperti itu mungkin karena karakter para guru yang berbeda beda”.<sup>32</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Munawaroh selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, yaitu:

“Faktor pendukungnya adanya semangat dari para guru, lalu juga dari pihak yayasan juga mendukung , hambatan alhamdulillah tidak ada walaupun ada beberapa guru yang masih males malesan tetapi Alhamdulillah jika ada workshop atau pelatihan mereka bisa datang semua karena mereka masih semangat untuk mempelajari hal yang baru, faktor penghambatnya yaitu karena guru-guru di SMA Muhammadiyah ada yang sudah sangat tua mereka sulit untuk mempelajari hal hal yang berbau IT, jadi proses memahaminya lama, beda dengan guru yang masih muda mereka dapat memahami lebih cepat”.<sup>33</sup>

Ibu Sarmini selaku guru sosiologi dan bk di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang juga mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

“Faktor pendukung dalam pengelolaan mutu tenaga pendidik yaitu saya melihat dari lingkungan sosial, Alhamdulillah di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang hubungan antar personal atau teman sejawat dengan atasan , dengan pihak pengelola SMA Muhammadiyah yaitu perguruan Muhammadiyah, Alhamdulillah cukup harmonis sehingga membuat para pendidik merasa nyaman untuk mengajar,selanjutnya faktor yang lainyaitu dari SDM, saya menyoroti dari jumlah guru sekarang, Alhamdulillah jumlah guru sudah tercukupi dan sudah sesuai dengan jumlah mapel, dan jumlah siswa juga tidak over loud

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiah pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh pada Rabu, 17 Februari 2021.

sehingga mudah di kontrol dan di arahkan, saya juga menyoroti faktor pendukungnya dari sistem pembelajaran, di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, untuk sistem pembelajaran Alhamdulillah didukung oleh buku-buku paket, modul, lks, ataupun media lainnya diantaranya ada lab, perpustakaan, dan internet. Menurut saya untuk faktor penghambat mengenai pengelolaan mutu tenaga pendidik saya mengakui bahwa di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, masih ada guru guru yang masih belum paham menggunakan teknologi atau kalo bisa dibilang sedikit agak gaptek”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam strategi pengelolaan mutu tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah yaitu tidak sulitnya sekolah dalam melakukan pengadaan kebutuhan yang diperlukan dalam pengelolaan mutu tenaga pendidik karena semua dikendalikan dan didukung oleh yayasan, serta karena adanya lingkup sosial yang sangat baik di sekolah sehingga memberikan kenyamanan dan rasa semangat, sehingga tenaga pendidik dapat aktif saat sekolah mengadakan pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik ataupun rapat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, saya mewawancarai kepala sekolah yaitu ibu Ikhlas yang mengemukakan bahwa :

“Alhamdulillah pengelolaan mutu pendidik disekolah ini sudah berjalan sesuai harapan dan sangat berpengaruh terhadap peserta didik kami, yang mana itu dibuktikan dengan adanya sertifikasi para pendidik, dan kenaikannya nilai UN yang dicapai oleh peserta didik serta prestasi-prestasi yang

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmini pada Jumat, 19 Februari 2021.



dicapai oleh peserta didik, seperti kejuaraan olimpiade nasional serta kejuaraan lainnya di tingkat nasional, kota, maupun kabupaten, dan juga adanya peningkatan setiap tahunnya oleh peserta didik yang diterima di PTN, dan juga dapat dibuktikan dengan akreditasi “A” yang dicapai oleh sekolah SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Pengelolaan mutu pendidik sangat di perlukan agar mencapai hasil yang baik dalam mencapai visi misi sekolah, adapun penerapan pengelolaan mutu pendidik yang kami lakukan adalah dengan memberi pelatihan – pelatihan kepada pendidik untuk meningkatkan mutu para pendidik. Jika para pendidiknya mempunyai mutu yang baik atau profesional maka dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan harapan sekolah”.<sup>35</sup>

Berikut ini merupakan uraian kenaikan nilai UN peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

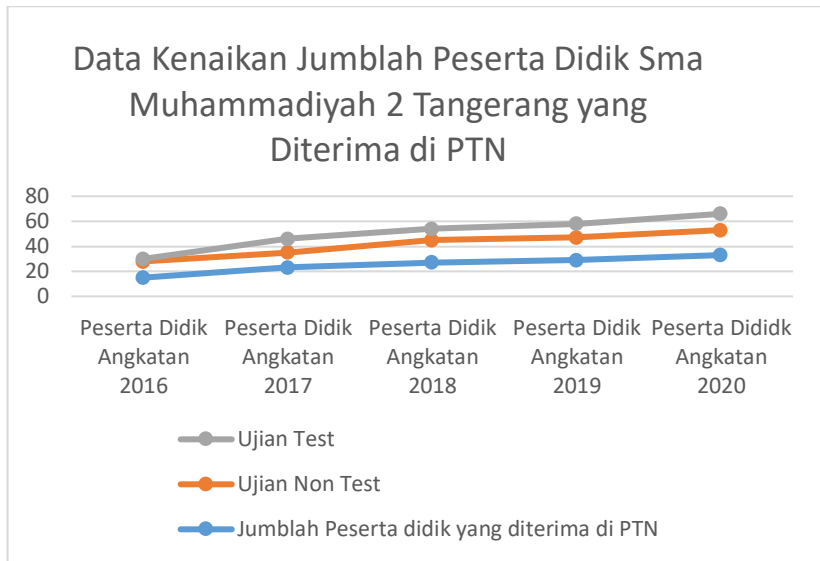
Tahun Pelajaran	Program Studi IPS							Program Studi MIPA						
	Jumlah Peserta	IND	IGR	MAT	EKO	SOS	GE O	Jumlah Peserta	IND	IGR	MAT	FIS	KIM	BIO
2014/2015	174 Peserta	72,00	50,28	42,10	51,18	57,57	47,74	110 Peserta	75,52	57,16	45,86	50,00	50,32	48,24
2015/2016	154 peserta	62,57	50,26	49,18	46,64	57,53	56,66	136 peserta	68,16	52,94	50,45	36,99	40,68	54,82
2016/2017	145 peserta	71,77	55,01	50,71	65,63	64,98	59,60	143 peserta	80,57	54,00	58,24	45,70	56,43	57,79
2017/2018	114 peserta	67,74	65,16	45,16	65,00	60,32	66,31	143 peserta	80,73	61,51	55,57	57,95	58,53	55,34
2018/2019	200 peserta	71,45	65,18	55,49	65,96	60,03	56,47	156 peserta	83,06	64,90	67,65	65,40	65,46	60,93
2019/2020	62 peserta	80,45	75,74	60,01	75,00	77,65	66,30	171 peserta	85,00	70,26	75,57	75,00	72,65	80,24

**Tabel 4.10 Rata-Rata Capaian Nilai UN**

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ikhlasiah pada Rabu, 17 Februari 2021.



**Gambar 4.3 Juara Olimpiade Nasional**



**Gambar 4.4 Data Grafik Peserta Didik Yang di Terima di PTN**

Berdasarkan ungkapan yang dijelaskan oleh kepala sekolah di atas sesuai dengan hasil observasi dimana hasil dari pengelolaan mutu pendidik dibuktikan dengan adanya sertifikasi pendidik dimana dapat dibuktikan bahwa pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang merupakan pendidik

yang profesional serta akreditasi “A” yang dicapai oleh SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data perkembangan nilai rata-rata UN dan peserta didik yang diterima di PTN, serta piagam-piagam penghargaan yang diraih oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

**Tabel 4.11 Daftar Pendidik Yang Memiliki Sertifikasi**

No	Nama	Jenjang	Jurusan Parodi	Sertifikasi	Mengajar Mapel
1	Adli Rasul	S2	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
2	Devi Nurrahma Wulandari	S2	Pendidikan Fisika	Pendidikan Biologi	Biologi
3	Halimudin	S1	Matematika	Matematika	Matematika
4	Hikmatul Ulya	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5	Ikhlasiyah	S1	Biologi	Biologi	Biologi
6	Karmawan	S1	Biologi	Kimia	Kimia
7	Khairu Rozi	S1	Akuntansi	Ekonomi	Ekonomi
8	Kurnain Mirsath	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
9	Kus Carnandang	S1	Pendidikan Agama Islam	Penjaskes	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
10	Munawaroh	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
11	Mustikasari Dewi	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12	Naswan	S1	Matematika	Matematika	Matematika
13	Nurhasan	S1	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi

14	Nurlaili Suciyanti	S1	Biologi	Biologi	Biologi
15	Rahmi Nur Rahmah	S1	Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab	Bahasa Arab
16	Samlawi	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
17	Sarmini	S1	Sosiologi	Sosiologi	Sosiologi
18	Suryani Hardika	S1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
19	Yelita	S2	Kimia	Kimia	Kimia

Untuk pertanyaan yang sama dengan ibu Munawaroh, S.Pd sebagai guru bahasa indonesia mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya pengelolaan mutu pendidik yang baik dan tepat maka terciptanya pendidik yang profesional. Kepala sekolah sering mengadakan rapat untuk memantau atau mengevaluasi program-program yang dijalankan mengenai perkembangan mutu pendidik, apakah pendidik sudah ada kemajuan atau belum, kepala sekolah juga sering mengikut sertakan para pendidik ke tempat pelatihan, itu semua agar kinerja-kinerja kami lebih meningkat lagi dan dapat berdampak pada peserta didik kami, seperti tahun lalu baru saja ada even duta anak se-kota Tangerang, sehingga saya mempersiapkan dan membimbing peserta didik kami untuk berlatih untuk mengikuti even tersebut dan Alhamdulillah peserta didik kami menjadi juara 1 di even tersebut. Hal tersebut juga karena profesionalitas pendidik”.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh pada Rabu, 17 Februari 2021.



**Gambar 4.5 Juara 1 Duta Anak Kota Tangerang**

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara dengan ibu Sarmini sebagai pendidik sosiologi, mengemukakan bahwa:

“Mutu pendidik adalah hal paling utama agar dapat mendukung peningkatan skill peserta didik dan itu semua sudah dibuktikan oleh siswa-siswi kita yang menjuarai lomba diajang daerah, tingkat sekolah maupun tingkat nasional yang sudah sering diraih oleh peserta didik disekolah ini seperti olympiade sains, duta anak se kota Tangerang, karya ilmiah, pancak silat, pramuka, dan lain sebagainya, serta adanya peningkatan peserta didik yang diterima di PTN dari tahun ke tahun, tahun ini peserta didik kami ada yang diterima di UNBRAW di jurusan kedokteran untuk pertama kalinya, hal tersebut merupakan suatu peningkatan prestasi peserta didik di sekolah kami”.<sup>37</sup>

Selanjutnya saya juga mewawancarai siswa yang ada di SMA Muhammadiyah dengan pertanyaan “menurut anda

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarmini pada Jumat, 19 Februari 2021.

bagaimana mutu pendidik yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ini”, lalu Aisyah siswa SMA Muhammadiyah kelas Mifa 1 memaparkan:

“Menurut saya mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ini sudah cukup memuaskan karena saya dapat memahami dengan mudah apa yang guru ajarkan serta beliau mengajar dengan semangat dan friendly sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan dan tidak menakutkan”.<sup>38</sup>

Hal tersebut juga sependapat dengan Rangga yaitu siswa Mifa 1 memaparkan:

“Menurut saya pendidik di sekolah ini sudah sangat baik dan profesional, karena beliau mengajar dengan cara yang tidak membosankan dan beliau membolehkan kita bertanya di luar jam kelas tentang materi pelajaran yang belum kita mengerti, dan juga tahun ini saya dan teman saya sempat menjuarai perlombaan pekan raya ilmiah se-Jabodetabek berkat pendidik yang profesional di sekolah ini, mereka sangat membantu dan membimbing kami”.<sup>39</sup>



**Gambar 4.6 Juara 1 Pekan Raya Ilmiah Se-Jabodetabek**

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Siswa pada Rabu, 17 Februari 2021.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Rangga pada Rabu, 17 Februari 2021.

Dari wawancara tersebut dapat ditarik bahwa pengelolaan mutu pendidik sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik, dengan adanya pendidik yang profesional maka proses belajar mengajarpun menjadi lebih efektif dan efisien, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pendidik yang sudah memiliki sertifikat profesional atau sertifikasi, dengan adanya pendidik yang profesional maka mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi mulai dari kejuaraan kejuaraan hingga peningkatan peserta didik yang mendapatkan PTN setiap tahunnya.

## **B. Analisis Data Tentang Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dimana terkumpul data dari pihak sekolah, maka penulis akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan mutu tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
  - a. Persiapan Pengelolaan Mutu Pendidik

Persiapan pengelolaan mutu pendidik secara teknis perumusannya dimusyawarahkan bersama dan disepakati bersama untuk memformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dievaluasi melalui prosedur yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah

norma yang disepakati dalam membangun komitmen peningkatan mutu guru yang berkualitas dan profesional. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pendataan, dimana staff administrasi mendatakan profile pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, tujuannya agar dapat mengetahui pendidik mana yang sudah memiliki sertifikasi ataupun belum, dan melihat pendidik mana yang memiliki double job di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, serta merinci lagi pendidik mana yang perlu kita tingkatkan lagi profesionalismenya. Setelah dilakukan pendataan selanjutnya kepala sekolah, staff sekolah, dan pendidik, melakukan rapat untuk mendiskusikan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Kepala sekolah akan menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang dibutuhkan tenaga pendidik untuk melihat apakah guru tersebut memerlukan adanya pelatihan dalam memperbaiki cara mengajar ataupun hal lainnya. Sebelumnya kepala sekolah juga melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Jika kepala sekolah sudah menganalisis dan setuju akan diadakannya pelatihan maka kepala



sekolah membuat proposal untuk diadakannya pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, yang selanjutnya di sosialisasikan kepada para guru. Kegiatan tersebut dapat berupa pengadaan diklat, sertifikasi pendidik, workshop, lokakarya, beasiswa pendidikan untuk pendidik yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya, MGMP, ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah.

Tahap selanjutnya setelah kepala sekolah menganalisi dan setuju akan diadakannya pelatihan serta sudah disiapkan proposal tentang diadakannya pelatihan dan pengembangan mutu tenaga pendidik, selanjutnya masuk kepada tahap anggaran atau pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Sekolah memiliki anggaran khusus sendiri untuk keperluan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk para pendidik. Dalam hal pembiayaan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidik, pihak sekolah juga harus mempersiapkan dan dapat memanager anggaran yang dimiliki agar anggaran sekolah cukup untuk keperluan yang diperlukan saja. Staff administrasi sekolah merincikan semua anggaran yang diperlukan, seperti uang untuk narasumber diklat, transport, snack, sarana prasarana,

atk, anggaran pendidikan untuk pendidik yang melanjutkan pendidikannya, dll.

Tidak hanya itu, dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, fasilitas yang ada di sekolah juga berpengaruh terhadap pengelolaan mutu pendidik, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai maka pembelajaran yang dilakukan juga pasti akan berlangsung dengan baik. Dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan

sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Jadi sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, oleh karena itu pihak sekolah perlu memeriksa atau mengecek sarana prasarana yang ada di sekolah, apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang, apakah sarana prasarana masih dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, dalam pembelajaran pendidik mempersiapkan silabus, RPP, Promes dan Prota, pemetaan KI dan KD, persiapan media pembelajaran, persiapan materi pembelajaran berupa slide power point dan file film yang berkaitan dengan mata pelajaran, menyiapkan latihan-latihan soal tertulis dan soal lisan, menyiapkan untuk tugas mandiri baik tugas individu maupun tugas

kelompok, persiapan strategi pembelajaran yang tepat dan persiapan bentuk-bentuk atau model pemberian tugas kepada siswa yaitu teknik pembuatan makalah dan resume.

b. Pelaksanaan Pengelolaan Mutu Pendidik

Pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Kepala sekolah akan menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang dibutuhkan tenaga pendidik untuk melihat apakah guru tersebut memerlukan adanya pelatihan dalam memperbaiki cara mengajar ataupun hal lainnya. Selanjutnya kepala sekolah melakukan supervisi dulu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya. selanjutnya jika kepala sekolah sudah menganalisis dan setuju akan diadakannya pelatihan maka kepala sekolah membuat proposal tentang diadakannya pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, yang selanjutnya di sosialisasikan kepada para guru. Jadi dalam pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dan dilakukan setiap satu atau dua kali setahun. Pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik dilaksanakan pada awal tahun pelajaran.

Pelatihan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dengan melalau kemampuan pendidik dalam menjalankan tugasnya dimana serangkaian aktifitas yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, keahlian ataupun perubahan sikap dari individu dalam jangka waktu yang relatif singkat dan lebih mengutamakan praktik dari pada teori, oleh karena itu pelatihan sangat penting guna meningkatkan kreatifitas, prestasi, kinerja, motivasi, dan profesionalitas pendidik dalam melakukan kegiatan pengajaran di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Kegiatannyapun dapat berupa pelatihan dan pengembangan mutu seperti, diklat, sertifikasi pendidik, workshop, loka karya, beasiswa pendidikan untuk pendidik yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya, MGMP, ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah maupun instansi lain. Hampir semua tenaga pendidik sudah pernah mengikuti pelatihan baik itu dalam bentuk workshop, MGMP, lokakarya, sertifikasi ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah ataupun pihak instansi lain, hal tersebut dapat dilihat dari absensi pendidik pada saat

diadakannya pelatihan, serta data pendidik yang sudah memiliki sertifikasi profesional guru.

Dalam forum MGMP didalamnya dibahas permasalahan-permasalahan yang dialami guru dan seluruh peserta berperan aktif untuk saling memberikan masukan atau kontribusi. Kemudian diambil kesimpulan/keepakatan secara mufakat bersama tentang berbagai permasalahan yang dibahas dalam forum MGMP tersebut dan yang terahir petugas notulen kemudian membacakan hasil diskusi. Begitupun dengan pelaksanaan sertifikasi pendidik di SMA Muhammadiyah, kepala sekolah juga mensosialisaikan dan menyarankan bagi pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang untuk mengikuti sertifikasi guru, tujuannya agar dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar. Tidak hanya itu, sertifikasi juga membuka peluang perbaikan finansial bagi Bapak/Ibu guru karena guru yang sudah sertifikasi akan mendapatkan tunjangan profesi guru (TPG). Dapat ditarik bahwa tahap pertama dalam mengikuti sertifikasi guru yaitu pendidik diharapkan melakukan pendaftaran secara *online* melalui SIM PKB, selanjutnya melakukan Pre Test yang meliputi TPA, bidang studi, pedagogik, dan minat bakat. Setelah melakukan Pre Test maka akan mendapatkan

pengumuman pernyataan lolos atau tidak, jika dinyatakan lolos maka nanti para pendidik mengirimkan berkas ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Tangerang. Selanjutnya nanti dari dinas pendidikan dan LPM akan memverifikasi berkas tersebut dan jika lolos maka akan mendapatkan informasi tentang penempatan PPG di LPTK untuk verifikasi ijazah. Setelah verifikasi ijazah maka pendidik akan menjalani PPG, PPL, UKMPPG (uji kompetensi mahasiswa pendidikan profesi guru), dan jika lolos UKMPG maka pendidik akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai akhir dari proses sertifikasi. Dibawah ini merupakan struktur kurikulum dan kegiatan SG-PPG.

c. Hasil Dari Pengelolaan Mutu Pendidik

Hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu dengan menilai kinerja atau kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan ketrampilan yang di perlukan dalam pembelajaran, bimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah, serta mengevaluasi hasil kerja para tenaga pendidik. Oleh karena itu, kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses. Dapat ditarik bahwa penilaian kinerja tenaga pendidik di SMA

Muhammadiyah 2 Tangerang dengan melakukan supervisi terhadap tenaga pendidik yang biasanya dilakukan 2 kali dalam 1 tahun, kepala sekolah juga melakukan penilaian kinerja dengan melihat absensi tenaga pendidik dan mengevaluasi penilaian kinerja dengan memberikan pengarahan dan mengadakan rapat yang berkaitan tentang penilaian kinerja tenaga pendidik.

Hasil dari pengelolaan mutu pendidik dibuktikan dengan adanya data pendidik yang sudah memiliki sertifikasi profesional guru, dan kenaikan nilai rata-rata UN peserta didik serta adanya data perkembangan peserta didik yang diterima di PTN setiap tahunnya, serta piagam-piagam penghargaan yang diraih oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami baik secara individu maupun secara organisasinya di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Suatu penelitian tidak lepas dari faktor kemampuan, oleh karena itu peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan khususnya dalam hal pengetahuan membuat



karya ilmiah. Keterbatasan pengetahuan ini dapat mempengaruhi hasil penelitian baik dari segi metode maupun teori. Namun peneliti telah berusaha sesuai dengan kemampuan dan juga arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing.

2. Keterbatasan oleh situasi dan kondisi entah dari narasumber atau dari peneliti sendiri. Ketika melakukan observasi peneliti kurangnya persiapan. Responden yang didapatkan tidak terlalu banyak, hanya beberapa saja dikarenakan adanya pandemi covid serta keterbatasan waktu, tempat dan jarak.
3. Keterbatasan Objek penelitian yakni data yang dikumpulkan atau hasil wawancara dengan narasumber tidak tersusun secara sistematis sehingga, peneliti perlu menyusun dengan cermat. Kesalah pahaman dari Narasumber membuat data yang dihasilkan tidak maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik kepala sekolah akan menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang dibutuhkan tenaga pendidik untuk melihat apakah guru tersebut memerlukan adanya pelatihan dalam memperbaiki cara mengajar ataupun hal lainnya. Sebelumnya kepala sekolah juga melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya dilakukan pendataan, , tujuannya agar dapat mengetahui pendidik mana yang perlu kita tingkatkan lagi mutu profesionalitasnya. Setelah dilakukan pendataan selanjutnya kepala sekolah, staff sekolah, dan pendidik, melakukan rapat untuk mendiskusikan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

Jika kepala sekolah sudah fix akan diadakannya pelatihan maka kepala sekolah membuat proposal kegiatan, yang selanjutnya di sosialisasikan kepada para guru. Kegiatan tersebut dapat berupa pengadaan diklat, sertifikasi pendidik, workshop, lokakarya, beasiswa pendidikan untuk pendidik yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya, MGMP,

ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang di adakan oleh sekolah.

Tahap selanjutnya merinci anggaran atau pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Tidak hanya itu, dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, fasilitas yang ada di sekolah juga berpengaruh terhadap pengelolaan mutu pendidik, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai maka pendidik akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana serta kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Oleh karena itu pihak sekolah perlu memeriksa atau mengecek sarana prasarana yang ada di sekolah, apakah sudah lengkap atau masih ada yang kurang, apakah sarana prasarana masih dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik, dalam pembelajaran pendidik juga mempersiapkan silabus, RPP, Promes dan Prota, pemetaan KI dan KD, persiapan media pembelajaran, persiapan materi, latihan-latihan soal tertulis dan soal lisan, menyiapkan untuk tugas mandiri baik tugas individu maupun tugas kelompok, persiapan strategi pembelajaran yang tepat dan persiapan bentuk-bentuk atau model pemberian tugas kepada siswa yaitu teknik pembuatan makalah dan resume.

Dalam pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik, pihak sekolah mengikutsertakan pendidik dengan pelatihan-pelatihan seperti diklat, sertifikasi, MGMP, workshop, dll. Dalam forum MGMP yang di ikuti pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang didalamnya dibahas permasalahan-permasalahan yang dialami guru dan seluruh peserta berperan aktif untuk saling memberikan masukan atau kontribusi. Kemudian diambil kesimpulan/kesepakatan secara mufakat bersama tentang berbagai permasalahan yang dibahas dalam forum MGMP tersebut dan yang terahir petugas notulen kemudian membacakan hasil diskusi. Begitupun dengan pelaksanaan sertifikasi pendidik di SMA Muhammadiyah, kepala sekolah juga mensosialisaikan dan menyarankan bagi pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang untuk mengikuti sertifikasi guru, tahap pertama dalam mengikuti sertifikasi guru yaitu pendidik diharapkan melakukan pendaftaran secara *online* melalui SIM PKB, selanjutnya melakukan Pre Test yang meliputi TPA, bidang studi, pedagogik, dan minat bakat. Setelah melakukan Pre Test maka akan mendapatkan pengumuman pernyataan lolos atau tidak, jika dinyatakan lolos maka nanti para pendidik mengirimkan berkas ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Tangerang. Selanjutnya nanti dari dinas pendidikan dan LPM akan memverifikasi berkas tersebut dan jika lolos maka akan mendapatkan informasi tentang penempatan PPG di LPTK untuk verifikasi ijazah. Setelah verifikasi ijazah maka pendidik

akan menjalani PPG, PPL, UKMPPG (uji kompetensi mahasiswa pendidikan profesi guru), dan jika lolos UKMPPG maka pendidik akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai akhir dari proses sertifikasi.

Hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu dengan menilai kinerja atau kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan ketrampilan yang di perlukan dalam pembelajaran, bimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah, serta mengevaluasi hasil kerja para tenaga pendidik. Oleh karena itu, kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses. Kepala sekolah juga melakukan penilaian kinerja dengan melihat absensi tenaga pendidik dan mengevaluasi penilaian kinerja dengan memberikan pengarahannya dan mengadakan rapat yang berkaitan tentang penilaian kinerja tenaga pendidik. Hasil dari pengelolaan mutu pendidik dibuktikan dengan adanya data pendidik yang sudah memiliki sertifikasi profesional guru, serta adanya data perkembangan nilai rata-rata UN dan peserta didik yang diterima di PTN setiap tahunnya, serta piagam-piagam penghargaan yang diraih oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya tentang Strategi Pengelolaan Mutu

Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang maka saran yang dapat kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk proses pengelolaan sudah cukup baik, tetapi dalam proses pelatihan dan pengembangan jika terdapat satu atau dua guru yang belum mengerti tentang suatu program yang sekolah ingin jalani sebaiknya workshop yang pernah dilakukan tidak di adakan berulang kali dengan tema dan partisipan yang sama agar dapat menghemat pengeluaran biaya, lebih baik guru tersebut diberikan pemahaman secara pribadi atau dengan kerja sama antar guru yang sudah memahaminya.
2. Untuk kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuannya.
3. Untuk stakeholder dilingkungan SMA Muhammadiyah 2 Tangerang harus saling bekerja sama dan memahami satu sama lain agar terciptanya kehidupan yang saling menghargai dan menyayangi, memiliki waktu bersama, menjalin komunikasi yang positif dan mampu mengatasi setiap permasalahan secara efektif di lingkungan sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari dalam pembuatannya terdapat banyak

kesalahan dan kekurangan. Semata-mata bukan karena kesengajaan akan tetapi murni dari keterbatasan pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk karya selanjutnya. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, Ermawati. 2017. Skripsi: *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima Singapuran Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: FITK, IAIN Surakarta.
- Aliyyah,RR dkk. 2017. Jurnal: *Pengelolaan Tenaga Pendidik Pada Sekolah Dasar Pertiwi Bogor*.
- Alperen, M Rusni Eka Putra, dkk.2018. Jurnal : *Manajemen Tenaga Pendidik SD IT Mutiara Cendekia Lubuklinggau*.
- Amanda, Rizki Dkk. 2014. Jurnal: *Analisis Metode Dan Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen Dan Seleksi Untuk Mendapatkan Karyawan Yang Bermutu*.
- Arifin,Muzayyin. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, Hasan and Robiatul Awwaliyah. 2017. Jurnal: *Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*.



- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
- Donnelly, Gibson. 1996. *Organisasi, Prilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Fahrurosi: *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Irchisod.
- Ginting, Cindy Liasna. 2017. Skripsi: *Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an*. Medan: FITK, UIN Sumatera Utara Medan.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati. 2014. Jurnal: *Manajemen Pendidikan , Standar Pendidik*.
- Huda, Erwin Nur. 2014. Jurnal: *Analisis Pelaksanaan Program Rekrutmen, Seleksi, Penempatan Kerja Dan Pelatihan Karyawan*.  
<https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/pp0322013-perubpp19-2005-snp.pdf>

- Igor, H Ansoff. 1984. *Implanting Strategic Management* . Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Imam, Wahyudi. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya.
- J, Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- M, Sardiman A. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masjudin. 2018. Jurnal: *Optimalisasi Pengelolaan Tenaga Kependidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; Gadjah Mada unevercity Press.

- Novrita, Arsi dkk. 2017. *Jurnal : Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.*
- Ns, Sutarno. 2004. *Manajemen perpustakaan.* Jakarta: Samitra Media Utama.
- Nugroho, Susanti Adi. 2014. *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia Dalam Teori dan Praktik serta Penerapan Hukumnya.* Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Cet.10. Jakarta: Balai Pustaka PP RI
- No. 17 Tahun 2010, *pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.*
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik.* Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rakhman, M. Nugrahadi. 2016. *Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung.*
- Ridhotullah, Subeki dan Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rugaiyah & Atiek Sismiati. 2011. *Profesi Kependidikan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sallis, Edward. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCisiD.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education* diterjemahkan Ali Riyadi, Ahmad & Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samani, Mukhlas dkk. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, Astri Novia dkk. 2017. Jurnal: *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Situmorang, J.B dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sukanto, Reksohadiprodjo. 2000. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrum, Salim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Tafsir, Ahmad. 2002. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2013. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Umar,Husein. 2005. *Strategic Management in Action*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. UU RI No. 14 Th. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab IX Pasal 39 ayat 21.
- Usman, Moh Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Vincent, Gasperz. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yasin,A. Fatah. 2008. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Aspek-aspek yang diamati meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah.
2. Mengamati kegiatan workshop yang di adakan oleh sekolah
3. Mengamati. kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang (berkaitan dengan tema penelitian).

## Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### STRATEGI PENGELOLAAN MUTU PENDIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG.

##### A. Arsip dan Dokumen Tertulis

1. Latar Belakang atau Profil dari SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
2. Visi Misi dari SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
4. Data sarpras yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
5. Keadaan tentang pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
6. Data serta kualifikasi dan profil para pendidik yang ada di SMA 2 Muhammadiyah Tangerang.

##### B. Dokumen Foto

1. Foto bangunan SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.
2. Foto workshop tenaga pendidik.

## Lampiran 3. Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### STRATEGI PENGELOLAAN MUTU PENDIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 ATANGERANG.

##### A. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

###### 1. Pedoman Umum

- a. Sudah berapa lama bapak menjabat menjadi kepala sekolah ?
- b. Bagaimana bapak menjalankan manajemen disekolah ?
- c. Bagaimana strategi bapak dalam mengelola mutu tenaga pendidik ?
- d. Apakah tenaga pendidik yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang sudah sesuai dengan kualifikasi standar mutu yang diinginkan ?
- e. Apakah klasifikasi dan latar belakang tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran ?
- f. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan mutu para pendidik ?
- g. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan mutu dan peningkatan mutu tenaga pendidik ?
- h. Bagaimana cara bapak mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan mutu dan peningkatan mutu tenaga pendidik ?



## 2. Pedoman Khusus

### a. Persiapan

- 1) Bagaimana persiapan yang ibu lakukan dalam pengelolaan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ?
- 2) Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam mempersiapkan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 4) Apakah tahap persiapan sangat penting dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 5) Bagaimana proses persiapan dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 6) Bagaimana pembiayaan atau anggaran yang dikeluarkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kegiatan dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 7) Apakah untuk persiapan pengelolaan mutu pendidik ini pihak sekolah kesulitan dalam hal pembiayaan pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ?

- 8) Apakah pembiayaan yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran sekolah?
- 9) Kapan saja waktu untuk mempersiapkan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 10) Fasilitas apasaja yang dipersiapkan dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 11) Mengapa fasilitas atau spras sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 12) Apasaja yang disiapkan pendidik dalam kemampuan mengajar pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?

b. Pelaksanaan

- 1) Bagaimana pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan yang pernah diikuti oleh para pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 3) Apakah dengan di adakannya pelaksanaan pelatihan tersebut terdapat perubahan potensi para pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 4) Kapan waktu pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?

- 5) Apakah pihak sekolah sering mengadakan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- 6) Apakah dengan adanya pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik dapat meningkatkan mutu para pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
  - a. Hasil
    - 1) Bagaimana hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
    - 2) Bagaimana penilaian/evaluasi dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
    - 3) Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
    - 4) Apakah hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang sesuai dengan apa yang sekolah inginkan?
    - 5) Bagaimana mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang sudah mengikuti pelatihan ?

## B. Panduan Wawancara Kepada Tenaga Pendidik

### 1. Persiapan

- a. Bagaimana pengelolaan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ?

- b. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam persiapan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam mempersiapkan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- d. Apakah tahap persiapan sangat penting dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- e. Bagaimana proses persiapan dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- f. Bagaimana pembiayaan atau anggaran yang dikeluarkan oleh sekolah untuk mempersiapkan kegiatan dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- g. Apakah untuk persiapan pengelolaan mutu pendidik ini pihak sekolah kesulitan dalam hal pembiayaan pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ?
- h. Apakah pembiayaan yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran sekolah?
- i. Kapan saja waktu untuk mempersiapkan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- j. Fasilitas apa saja yang dipersiapkan dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?

- k. Mengapa fasilitas atau sarana sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
  - l. Apasaja yang disiapkan pendidik dalam kemampuan mengajar pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
2. Pelaksanaan
- a. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
  - b. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan yang pernah diikuti oleh para pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
  - c. Apakah dengan diadakannya pelaksanaan pelatihan tersebut terdapat perubahan potensi para pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
  - d. Kapan waktu pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
  - e. Apakah pihak sekolah sering mengadakan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
  - f. Apakah dengan adanya pelaksanaan pengelolaan mutu pendidik dapat meningkatkan mutu para pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
3. Hasil
- a. Bagaimana hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?

- b. Bagaimana penilaian/evaluasi dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang?
- c. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang
- d. Apakah hasil dari pengelolaan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang sesuai dengan apa yang sekolah inginkan?
- e. Bagaimana mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang sudah mengikuti pelatihan ?

C. Panduan Wawancara Kepada Siswa

1. Menurut anda bagaimana kinerja para tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang pada saat mengajar ?
2. Apakah anda merasa puas terhadap proses belajar mengajar yang di ampu oleh tenaga pendidik yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang ? Jelaskan !

## Lampiran .4 Dokumentasi

### **DOKUMENTASI**



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Ikhlasiah, S.Si (Kepala Sekolah SMA Muhammdaiyah 2 Tangerang)



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Munawaroh, S.Pd (WAKA Kesiswaan dan Guru di SMA Muhammdaiyah 2 Tangerang)



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak H. Khairur Rozi, SE (Waka Sarpras SMA Muhammdaiyah 2 Tangerang)



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Dra. Sarmini (Guru SMA Muhammdaiyah 2 Tangerang)





Dokumentasi Wawancara dengan beberapa Siswa di SMA  
Muhammdaiyah 2 Tangerang



Dokumenstasi Rapat Kerja di SMA Muhammadiyah 2  
Tangerang



Dokumentasi Pelatihan IT



Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2  
Tangerang



Dokumentasi Bangunan SMA Muhammadiyah 2 Tangerang



Dokumentasi Peserta Didik Yang Menjuarai Olimpiade Nasional  
2017



Dokumentasi Peserta Didik Juara 1 Duta Anak 2019



Dokumentasi Peserta Didik Menjuarai Pekan Raya Ilmiah



Lampiran 5



**SMA MUHAMMADIYAH 2  
TANGERANG  
TERAKREDITASI "A"**

Jalan Maulana Hasanudin Nomor 63 Cipondoh-Kota Tangerang Telp. (021) 55701690

**DAFTAR SISWA LULUS SELEKSI MASUK PTN TAHUN 2016  
SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG**

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Universitas	Prodi	Jalur
1	Devi Syah Monith	IPA(UG) 1	UI	Sistem Informasi	SNMPTN
2	Gita Andriani.S	IPA(UG) 1	UIN Jakarta	Farmasi	SNMPTN
3	Revi Syahputra	IPA(UG) 1	IAIN Serang	Perbankan Syariah	PTKIN
4	Audinda Fitriyana	IPA(UG) 1	UNTIRTA	Pendidikan Khusus	SNMPTN
5	Winanda Raymita	IPA(UG) 1	UIN Walisongo	Manajemen Pendidikan Islam	PTKIN
6	Atikah Putri	IPA(UG) 2	UIN Jakarta	Farmasi	SNMPTN
7	Fajri Fazarudin	IPS(RG) 1	UNTIRTA	Ilmu Hukum	SNMPTN
8	Johan Prasetyo	IPA(UG) 2	UNJ	Pendidikan Seni	SNMPTN
9	Anggi Saputra	IPA(UG) 2	IAIN SERANG	Perbankan Syariah	PTKIN
10	Normayani	IPS(RG) 1	UNJ	Pendidikan Bahasa Inggris	SNMPTN
11	Deas Nurul.K	IPA(UG) 1	UNTIRTA	Manajemen	SNPTN
12	Marsella.P	IPS(RG) 2	UNTIRTA	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	SNMPTN
13	Milla. S	IPS(RG) 1	UPN 'Veteran' Jakarta	Ilmu Komunikasi	SBMPTN
14	Adellia Istikomah	IPS(RG) 2	UIN Jakarta	Manajemen Pendidikan Islam	PTKIN
15	Fazri Rifaldo	IPA(UG) 2	IPB	Teknik Sipil dan Lingkungan	SBMPTN

Kepala SMA Muhammadiyah 2  
  
 Drs. Kurnain Mirsath  
 NBM : 939 875



**SMA MUHAMMADIYAH 2  
TANGERANG  
TERAKREDITASI "A"**

Jalan Maulana Hasanudin Nomor 63 Cipondoh-Kota Tangerang Telp. (021)  
55701690

**DAFTAR SISWA LULUS SELEKSI MASUK PTN TAHUN 2018  
SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG**

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Universitas	Prodi	Jalur
1	Audrey Safitri	IPA(UG) 2	UNTIRTA	Pendidikan Biologi	SNMPTN
2	Syawindra Aldi	IPA(UG) 1	UNTIRTA	Teknik Kimia	SNMPTN
3	Dessy. S	IPA(UG) 1	UIN Jakarta	Kesehatan Masyarakat	PTKIN
4	Muhammad Revi	IPA(UG) 1	UNPAD	Biologi	SBMPTN
5	Nur Hasanah	IPS 2	UIN Jakarta	Manajemen Pendidikan Islam	PTKIN
6	DwiLestari	IPA(UG) 2	UIN Jakarta	Pendidikan Bahasa Inggris	SNMPTN
7	Mochamad Ichsan	IPS 2	UNTIRTA	Pendidikan Sejarah	SNMPTN
8	Haidar Husain	IPA(UG) 1	UNTIRTA	Akuntansi	SNMPTN
9	Azizah Muthia. R	IPA(UG) 1	UNJ	Biologi	SBMPTN
10	Deswita Dwi	IPA (UG)2	IAIN SERANG	Muamalat	PTKIN
11	Ferdiansyah	IPS 1	UNJ	Pendidikan Bahasa Inggris	SNPTN
12	Amelia Putri	IPS1	UNDIP	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	SBMPTN
13	Fasya Fauziah	IPS 2	UIN Jakarta	Sosiologi	SBMPTN
14	Nabila Siregar	IPA (UG) 1	UPN 'Veteran' Jakarta	Manajemen Pendidikan Islam	SBMPTN
15	Aisyah Ilmi	IPA(UG) 2	UIN Jakarta	Ilmu Keperawatan	SBMPTN
16	Muhammad Fadhil	IPA (UG) 2	IAIN Serang	Muamalat	PTKIN
17	Madani. K	IPA(UG)2	UNJ	Pendidikan Luar Biasa	SMPTN
18	Kevin Kurniawan	IPA(UG)1	UNNES	Akutansi	SBMPTN
19	Mutiara Amanda	IPA (UG)1	UIN Jakarta	Farmasi	SBMPTN
20	Miranda.H	IPS 1	IAIN Serang	Pendidikan Agama Islam	PTKIN
21	Haqieza Khalda	IPA(UG) 1	UNTIRTA	Akuntansi	SMPTN
22	Andrian.S	IPS 2	IAIN Serang	Komunikasi dan Penyiaran Islam	PTKIN
23	Ervina.K	IPS1	UNJ	Ilmu Komunikasi	SMPTN
24	Santi Lestari	IPS 1	UNJ	Ilmu Komunikasi	SBMPTN
25	Revo Prakoso	IPS2	UNJ	Ilmu Keolahragaan	SMPTN
26	Nada Salsabila	IPA (UG) 2	UIN Jakarta	Teknik Informatika	PTKIN
27	Cantika Putri	IPS 1	UNTIRTA	Manajemen	SMPTN

Kepala SMA Muhammadiyah 2  
  
Drs. Kurnain Mirsath  
NBM : 939 875



**SMA MUHAMMADIYAH 2  
TANGERANG  
TERAKREDITASI "A"**

Jalan Maulana Hasanudin Nomor 63 Cipondoh-Kota Tangerang Telp. (021)  
55701690

**DAFTAR SISWA LULUS SELEKSI MASUK PTN TAHUN 2019  
SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG**

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Universitas	Prodi	Jalur
1	Andika Nugroho	IPS 1	UNJ	Ilmu Komunikasi	SNMPTN
2	Rana. S	IPA 1	UNTIRTA	Keperawatan	SBMPTN
3	Dinda Sfitri	IPS 1	UNTIRTA	Ilmu Hukum	SBMPTN
4	Vanny Putri	IPS 2	UNTIRTA	Ilmu Komunikasi	SBMPTN
5	Nikmatul Hasanah	IPA1	UIN Jakarta	Biologi	SNMPTN
6	Lingga Dwi. C	IPA 1	UIN Jakarta	Biologi	SNMPTN
7	Salfi Anjani	IPA 2	UIN Jakarta	Kimia	SNMPTN
8	Anisa Chusnul	IPA 1	Universitas Negeri Malang	PLS	SBMPTN
9	Kevin Aprilio	IPS 2	UNNES	Geografi	SBMPTN
10	Hendro Prakoso	IPS 1	IAIN Serang	Komunikasi dan Penyiaran Islam	PTKIN
11	Akbar Zikron	IPS 2	IAIN Serang	Tafsir Hadis	PTKIN
12	Tsania Putri	IPA 1	UIN Jakarta	Agribisnis	SBMPTN
13	Alfalah.H	IPS 1	UIN Jakarta	Ilmu Politik	SBMPTN
14	Saras.P	IPA 1	UNTIRTA	Pendidikan IPA	SMPTN
15	Nurus Shobah	IPA 2	UNJ	Matematika	SBMPTN
16	Alfiksi	IPA 2	UIN Jakarta	Kesehatan Masyarakat	PTKIN
17	Amanda.S	IPA 2	Universitas Negeri Makasar	Psikologi	SBMPTN
18	Marisa.K	IPA 2	IAIN Serang	Perbankan Syariah	PTKIN
19	Michelia Anisa	IPS 1	UIN Jakarta	Manajemen	SBMPTN
20	Sadiga. R	IPS 1	IAIN Serang	Pendidikan Bahasa Inggris	PTKIN
21	Aldo Rifaldo	IPA 1	UNTIRTA	Manajemen	SMPTN
22	Jevano. P	IPA 2	IAIN Serang	Pendidikan Guru MI	PTKIN
23	Sinta Larasati	IPS 2	IAIN Serang	Pendidikan Agama Islam	PTKIN
24	Syawindra Abi	IPS 2	UNTIRTA	Pendidikan Sejarah	SMPTN
25	Rangga Darma	IPS 1	UNJ	Ilmu Komunikasi	SMPTN
26	Nadine Putri	IPS 1	UIN Jakarta	Akutansi	SBMPTN
27	Cathy Satiri	IPA 2	UNTIRTA	Ekonomi Islam	SMPTN
28	Gilar Febriansyah	IPS 2	UNTIRTA	Teknik Mesin	SMPTN
29	Muhammad Aris	IPS 1	UIN Jakarta	Manajemen	SMPTN

Kepala SMA Muhammadiyah 2  
  
 Drs. Kurnain Mirsath  
 NBM : 939 875



**SMA MUHAMMADIYAH 2  
TANGERANG  
TERAKREDITASI "A"**

Jalan Maulana Hasanudin Nomor 63 Cipondoh-Kota Tangerang Telp. (021)  
55701690

DAFTAR SISWA LULUS SELEKSI MASUK PTN TAHUN 2019  
SMA MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Universitas	Prodi	Jalur
1	Azmi Tsabita	IPA 1	UNBRAW	Kedokteran	SNMPTN
2	Sinta Nur Suwarno	IPA 1	UNNES	Ilmu Gizi	SNMPTN
3	Rizki Agustin. F	IPA 2	UNNES	Pendidikan Matematika	SNMPTN
4	Putri Nur.J	IPS 1	UIN Jakarta	Ekonomi Pembangunan	SNMPTN
5	Randy Naufri	IPS 1	UIN Jakarta	Hukum Ekonomi Syariah	SNMPTN
6	Reza Ferdiansyah	IPS 1	UIN Jakarta	Manajemen	SNMPTN
7	Nilam. C	IPA 1	UNTIRTA	Keperawatan	SNMPTN
8	Fariz Aziz	IPA 1	UIN Jakarta	Kesehatan Masyarakat	SBMPTN
9	Alvin Hartono	IPA 2	IAIN Serang	Perbankan Syariah	PTKIN
10	Nanda Citra	IPA 2	IAIN Serang	Pendidikan Bahasa Inggris	PTKIN
11	Finsa Fernando	IPS 1	UNJ	Sastra Inggris	SNMPTN
12	Bintang. S	IPS 2	UNJ	Pendidikan Bahasa Jerman	SNMPTN
13	Salsabila Bella	IPA 1	UPN "Veteran" Jakarta	Akutansi	SBMPTN
14	Bagus Syaputra	IPA 2	UNTIRTA	Biologi	SBMPTN
15	Ariana Dewi	IPS 1	UIN Jakarta	Sosiologi	SNMPTN
16	Ketrin. A	IPA 1	UNJ	Pendidikan Matematika	SBMPTN
17	Muhammad Aldi	IPS 2	UPN "Veteran" Jakarta	Ilmu Hukum	SBMPTN
18	Marisa Salsabila	IPA 2	UIN Jakarta	Farmasi	SBMPTN
19	Laras. S	IPA 2	UIN Jakarta	Farmasi	SBMPTN
20	Zaenal Arifin	IPS 2	UNTIRTA	Ilmu Hukum	SNMPTN
21	Sania Marwah	IPS 1	IAIN Serang	Pendidikan Agama Islam	PTKIN
22	Adiba Khanza	IPS 1	IAIN Serang	Pendidikan Agama Islam	PTKIN
23	Dio Herlando	IPA 2	IAIN Serang	Perbankan Syariah	PTKIN
24	Abimanyu. F	IPA 1	IPB	Teknik Sipil dan Lingkungan	SBMPTN
25	Salsabila Lula	IPA 1	POLTEKES Banten	Kebidanan	Tes Mandiri
26	Khanz Faras	IPS 2	UIN Jakarta	Teknik Informatika	SBMPTN
27	Abdul Aziz	IPA 2	UNTIRTA	Manajemen	SNMPTN
28	Aliya. M	IPA 2	UNTIRTA	Pendidikan IPA	SNMPTN
29	Andini. R	IPS 1	UIN Jakarta	Sistem Informasi	SBMPTN
30	Eki Dwi. S	IPS 1	IPB	Arsitektur Lansekap	SBMPTN
31	Haikal Putra. H	IPS 1	IAIN Serang	Pendidikan Bahasa Inggris	SNMPTN
32	Prilla. L	IPS 2	UNTIRTA	Pendidikan Bahasa Inggris	SNMPTN
33	Tasha Kamila	IPA 1	UNJ	Biologi	SBMPTN

Kepala SMA Muhammadiyah 2  
  
 Drs. Kurnain Mirsath  
 NBM : 939 875



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B8199/Un.10.3/J.3/PP.00.9/12/2019 Semarang, 23 Desember 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
Dr. Fatkurroji, M.Pd.  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Winanda Raymita

NIM : 1603036002

Judul : **"Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik Di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang"**

Dan menunjuk saudara :

1. Drs. Wahyudi, M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan MPI  
  
Dr. Fatkurroji, M.Pd  
NIP. 19770415 200701 1 032

Tembusan disampaikan kepada Yth :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
2. Mahasiswa yang Bersangkutan  
3. Arsip

. Lampiran .7

No	Nama	Jurusan Parodi	Jenjang	Sertifikasi	Mengajar Mapel
1	Adli Rasul	S2	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
2	Devi Nurrahma Wulandari	S2	Pendidikan Fisika	Pendidikan Biologi	Biologi
3	Halimudin	S1	Matematika	Matematika	Matematika
4	Hikmatul Ulya	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5	Ikhlasiyah	S1	Biologi	Biologi	Biologi
6	Karmawan	S1	Biologi	Kimia	Kimia
7	Khairu Rozi	S1	Akuntansi	Ekonomi	Ekonomi
8	Kurnain Mirsath	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
9	Kus Carnandang	S1	Pendidikan Agama Islam	Penjaskes	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
10	Munawaroh	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
11	Mustikasari Dewi	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12	Naswan	S1	Matematika	Matematika	Matematika
13	Nurhasan	S1	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi
14	Nurlaili Suciyanti	S1	Biologi	Biologi	Biologi
15	Rahmi Nur Rahmah	S1	Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab	Bahasa Arab
16	Samlawi	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

17	Sarmini	S1	Sosiologi	Sosiologi	Sosiologi
18	Suryani Hardika	S1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
19	Yelita	S2	Kimia	Kimia	Kimia

Lampiran.8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimite 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-425/Un.10.3/D.1/PP.0.0.9/02/2021

11 Februari 2021

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Winanda Raymita

NIM : 1603036002

Yth,

Kepala Sekolah Sma Muhammadiyah 2 Kota Tangerang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Winanda Raymita

NIM : 1603036002

Alamat : JL.Bojong Poncol, Kec.Pinang, Kel. Kunciran Indah, Kota Tangerang

Judul skripsi : "Strategi Pengelolaan Mutu Pendidik Di Sma Muhammadiyah 2 Tangerang"

Pembimbing : Drs.Wahyudi, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 15 Februari sampai dengan tanggal 15 Maret.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Diri**

Nama : Winanda Raymita

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Mei 1998

Alamat Rumah : Jln. Hj Sikam Raya, RT.03, RW.13, no.5,  
Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten

Nomor HP : 081276419980

E-mail : [Winandaramita98@gmail.com](mailto:Winandaramita98@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

- 1. TK Baiturachman Tangerang**
- 2. SDI YAKMI Tangerang, Banten**
- 3. SMPI AL Hasanah Tangerang Selatan**
- 4. SMA Muhammadiyah 02 Tangerang**

